

**TRADISI PEMBACAAN DZIKIR *HASBUNALLAH WANI'MAL*
WAKIL DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA
KRASAK TEGALSARI BANYUWANGI
(STUDI LIVING HADIS)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis



Oleh :

AKHMAD IRFAN AFANDI
NIM : U20172027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
JANUARI 2023**

**TRADISI PEMBACAAN DZIKIR *HASBUNALLAH WANI'MAL*
WAKIL DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA
KRASAK TEGALSARI BANYUWANGI
(STUDI LIVING HADIS)**

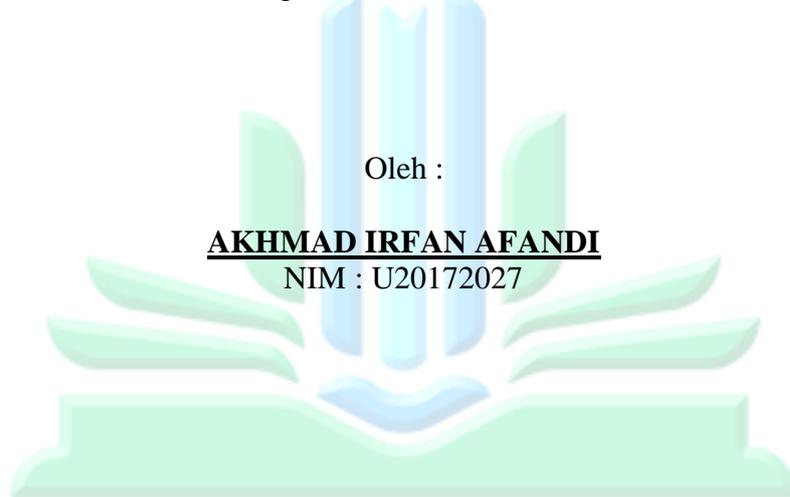
SKRIPSI

Diajukan kepada :
Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

Oleh :

AKHMAD IRFAN AFANDI

NIM : U20172027



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Makhrus, MA', is placed over the printed name of the supervisor.

Makhrus, MA
NIP. 198211252015031002

**TRADISI PEMBACAAN DZIKIR *HASBUNALLAH WANI'MAL*
WAKIL DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA
KRASAK TEGALSARI BANYUWANGI
(STUDI LIVING HADIS)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program studi Ilmu Hadis

**Hari : Selasa
Tanggal : 10 Januari 2023**

Tim penguji :

Ketua



Dr. Maskud, S.Ag., M. Si
NIP. 197402101998031001

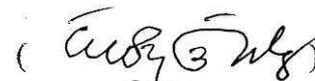
Sekretaris



Mahillah, M. Fil. I
NIP. 198210222015032003

Anggota :

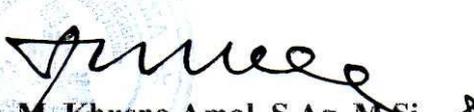
1. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag



2. Makhrus, MA



Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.Si.
NIP. 19721208 199803 1 001

MOTTO

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدَّ جَمَعُوا لَكُمْ فَآخَشَوْهُمْ فَرَّادَهُمْ إِيمَانًا
وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka orang-orang yang mengatakan, “sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka”, maka perkataan itu menambah keimanan dan mereka menjawab, “cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung”. (QS. Ali Imron: 173)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Muhammad Shohib, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta, Pustaka Al- Mubin.),72.

PERSEMBAHAN

Dalam setiap pemikiran yang tertuang dalam bentuk kata-kata, terselip kisah penuh makna entah itu haru ataupun canda tawa. Setiap karya adalah jiwa bagi penulisnya. Untuk itu, dengan sepenuh kasih sayang izinkan saya mempersembahkan secuil karya ini kepada :

1. Ayah dan Ibunda tercinta yang tak henti hentinya selalu memberikan dukungan do'a, semangat, motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik. Semoga Allah selalu melindungi Ayah dan Ibu. Ucapan terima kasih untuk membalas segala jasa. Dengan adanya karya ini, izinkan anakmu bahagia melihat Ayah Ibu tersenyum bangga.
2. Adikku yang senantiasa memberikan semangat dan selalu canda tawa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah selalu mempermudah dalam menuntut ilmu.
3. Keluarga besar Program Studi Ilmu Hadis serta teman-teman senasib seperjuangan, terima kasih telah memberikan cerita indah selama menempuh pendidikan. Semoga kelak kalian semua menjadi orang yang bermanfaat.
4. Keluarga besar Pramuka UIN KHAS Jember yang telah banyak andil dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
5. Segenap pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Huda serta pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Huda, bapak dan ibu guru, yang telah

memberikan pengetahuan dan doanya. Sehingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Dewan guru MI Nahdlotus Shibyan, terima kasih tak terhingga yang selama ini tak bosan-bosennya mendorong saya agar segera menyelesaikan skripsi, sehingga skripsi ini telah selesai.
7. Teman teman, yang selama ini membantu dan memotivasi ketika proses penyelesaian skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Fitria Anisa, Terima Kasih Dalam proses penyelesaian skripsi ini telah kebersamai saya, memberi dukungan, motivasi dan semangat sehingga skripsi ini terselesaikan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan anugerah berupa akal yang memedakan manusia dengan makhluk seluruh alam. Shalawat beserta salam kepada junjungan baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mendobrak pintu kebathilan dan menyampaikan risalah untuk menuntun umat manusia dari jaman kebodohan hingga jaman kemenagan yakni agama Islam.

Atas kemudahan dan Rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Tradisi Pembacaan Hasbunallah Wani’mal Wakil Setiap Ba’da Subuh di Pondok Pesantren Mamba’ul Huda Krasak, Tegalsari (Studi Living Hadis)” sebagai persyaratan untuk memenuhi tugas dalam memperoleh gelar sarjana Ushuluddin Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa menyusun skripsi ini tentu tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Universitas Islam KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas terbaik kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Makhrus, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember. Dan selaku dosen pembimbing skripsi, yang selama ini telah meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Seluruh jajaran dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memberikan bekal keilmuan baik ilmu Umum maupun Agama kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.
5. KH. Khozin Majid dan segenap pengasuh pondok pesantren Mamba'ul Huda yang telah memberikan data pada saat proses penelitian dan mendoakan penulis untuk kelanaran menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih memerlukan tahap penyempurnaan. Skripsi ini telah disusun berdasarkan kemampuan peneliti dan untuk menyempurnakannya, tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca.

Jember, 10 Januari 2023

Penulis

Akhmad Irfan Afandi
NIM. U20172027

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi arab-latin ini mengikuti Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember 2021.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
أ	a/i/u	ض	ḍ
ب	b	ط	ṭ
ت	t	ظ	ẓ
ث	th	ع	`(ayn)
ج	j	غ	gh
ح	ḥ	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
ذ	dh	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	ه	h
ش	sh	و	w
ص	ṣ	ي	y

B. Vokal Panjang

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf à (آ), ì (إي) dan û (أو).

Semua nama Arab dan istilah teknis (*technical terms*) yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan transliterasi Arab- Indonesia. Di samping itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus dicetak miring. Karena itu, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring, sedangkan istilah asing selain Arab hanya dicetak miring. Namun untuk

nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja.

Bunyi hidup dobel (dipotong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf ay dan aw. Contoh:

Shay', bayn, maymûn, 'alayhim, qawl, daw', mawdû'ah, masnû'ah.

Bunyi hidup (*vocalization* atau *harakah*) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan (*consonan letter*) akhir tersebut. Sedangkan bunyi (*hidup*) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian, maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin. Contoh:

Khawâriq al-'âdah bukan *khawâriqu al-'âdati; inna al-dîn 'inda Allâhi al-Islâm* bukan *inna al-dîna 'inda Allâhi al- Islâmu;*, *wa hâdhâ shay' 'inda ahl al-'ilm fahuwa wajib* bukan *wa hâdhâ shay'un 'inda ahli al-'ilmi fahuwa wajibun.*

Sekalipun demikian dalam transliterasi tersebut terdapat kaidah gramatika Arab yang masih difungsikan yaitu untuk kata dengan akhiran *ta' marbûtah* yang bertindak sebagai *shifah modifier* atau *idâfah genetife*. Untuk kata berakhiran *ta' marbûtah* dan berfungsi sebagai *mudâf*, maka *ta' marbûtah* ditransliterasikan dengan "at". Sedangkan *ta' marbûtah* pada kata yang berfungsi sebagai *mudâf ilayh* ditransliterasikan dengan "ah". Ketentuan transliterasi seperti dalam penjelasan tersebut mengikuti kaidah gramatika Arab yang mengatur kata yang berakhiran *ta' marbûtah* ketika berfungsi sebagai *shifah* dan *idâfah*. Contoh:

Sunnah sayyi'ah, nazrah 'âmmah, al-ahâdîts al-mawdû'ah, al-maktabah al-misriyah, al-siyâsah al-syar'îyah dan seterusnya.

Matba'at Bûlâq, Hâshiyat Fath al-mu'în, Silsilat al-Ahâdîth al-Sahihah, Tuhfat al-Tullâb, l'ânat al-Tâlibîn, Nihâyat al- usûl, Nasha'at al-Tafsir, Ghâyat al-Wusûl dan seterusnya.

Matba'at al-Amânah, Matba'at al-'Aşimah, Matba'at al- Istiqamah dan seterusnya.

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, *phrase* (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (*initial letter*) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.

Contoh:

Jamâl al-Din al-Isnâwî, Nihâyat al-Sûfi Syarh Minhâj al-Wusûl ilâ 'Ilm al-Usûl (Kairo: *Matba'at al-Adabîyah* 1954); *Ibn Taymiyah, Raf' al-Malâm 'an A'immat al-A'lâm* (Damaskus: *Manşûrat al-Maktabah al-Islâmî, 1932*).

Râbitat al-Âlam al-Islâmî, Jam'iyah al-Rifq bi al-Hayawân, Hay'at Kibâr 'Ulama' Misr, Munazzamat al-Umam al- Muttahidah, Majmû'al-Lughah al-'Arabîyah.

Kata Arab yang diakhiri dengan *ya' mushaddadah* ditransliterasikan dengan *î*. Jika *ya' mushaddadah* yang masuk pada huruf terakhir sebuah kata tersebut diikuti *ta' marbûtah*, maka transliterasinya adalah *iyah*. Sedangkan *ya'*

mushaddadah yang terdapat pada huruf yang terletak di tengah sebuah kata ditransliterasikan dengan yy. Contoh:

Al-Ghazâlî, al-Şan'â'nî, al-Nawawî, Wahhâbî, Sunnî Shî'î, Mişrî, al-Qushairi, Ibn Taymiyah, Ibn Qayyim al-Jawziyah, al-Ishtirâkîyah, sayyid, mu'ayyid, muqayyid dan seterusnya.

Kata depan (*preposition*) dan kata hubung (*conjungtion*) yang tidak terpisahkan seperti (bi) dan, ; (wa), (lâ) dan J (li/la) dihubungkan dengan kata yang jatuh sesudahnya dengan memakai tanda hubung (-). Contoh:

Bi-al-salam, bi-dhâtihi, wa-sallam, wa-al-'aşr, lâ-ta'lamûn, lâ-hijrah, li-man, la-kumm dan seterusnya.

Khusus kata J (li), apabila setelahnya ada Ji (adât al-ta'rif), maka ditulis langsung tanpa tanda hubung. Contoh: *Lil-safi'i, lil-Ghazâlî, lil-nabîy, lil-mu'minîn* dan seterusnya.

Kata (*ibn/bin*) ditulis dengan *ibn*, baik ketika berada di awal atau di tengah kalimat. Contoh:

Ibn Taymiyah, Ibn 'Abd al-Bârr, Ibn al-Athîr, Ibn Kathîr, Ibn Qudâmah, Ibn Rajab, Muḥammad Kathîr, Ibn Qudâmah, Ibn Rajab, Muḥammad ibn 'Abd Allâh, 'Umar ibn Al-Khaṭṭâb, Ka'ab ibn Malik.

ABSTRAK

Akhmad Irfan Afandi, 2023: TRADISI PEMBACAAN DZIKIR HASBUNALLAH WANI'MAL WAKIL DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA KRASAK TEGALSARI BANYUWANGI (Studi Living Hais)

Tradisi Pembacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* merupakan tradisi yang setiap ba'da subuh dilaksanakan di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda. Tradisi ini merupakan tradisi living hadits lisan. Dengan hadirnya tradisi pembacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* ini yang merupakan bentuk ikhtiyar santri, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait proses, waktu, jumlah serta motif dalam pembacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* sehingga peneliti mengangkat judul "Tradisi Pembacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* Setiap Ba'da Subuh di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari (Studi Living Hadits).

Adapun rumusan masalahnya antara lain: 1). Bagaimana proses pelaksanaan tradisi pembacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari? 2). Bagaimana motif Kyai Khozin Majid melaksanakan tradisi pembacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari?

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara: 1). Observasi. 2). Wawancara kepada para subyek penelitian. 3). Dokumentasi. 4). Analisis data.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwasannya : 1). Dzikir *Hasbunallah Wani'mal Wakil* merupakan salah satu amalan yang dilakukan oleh keluarga besar pondok pesantren Mamba'ul Huda pelaksanaan nya yaitu dibaca stiap ba'da subuh Diawali Tawassul, Al-fatihah, *Hasbunallah Wani'mal Wakil* dan di akhiri dengan do'a yang bertujuan untuk riyadhoh kepada Allah SWT. Juga untuk bersyiar kepada masyarakat luas upaya mengenalkan budaya pondok pesantren yang positif. 2). Adapun Motif dan tujuan Kyai Khozin ialah; *Pertama* Mendirikan Pondok Pesantren. *Kedua* Untuk Mengembangkan Pondok Pesantren. *Ketiga*, Edukasi. Hal ini selaras dengan teori max weber tentang tindakan sosial. Max Weber mengutarakan dalam masyarakat terdapat keadaan sosial dan pranata sosial. Dikatakan bahwa keadaan sosial dan pranata sosial merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial.

Kunci : Dzikir, *Hasbunallah Wani'mal Wakil*.

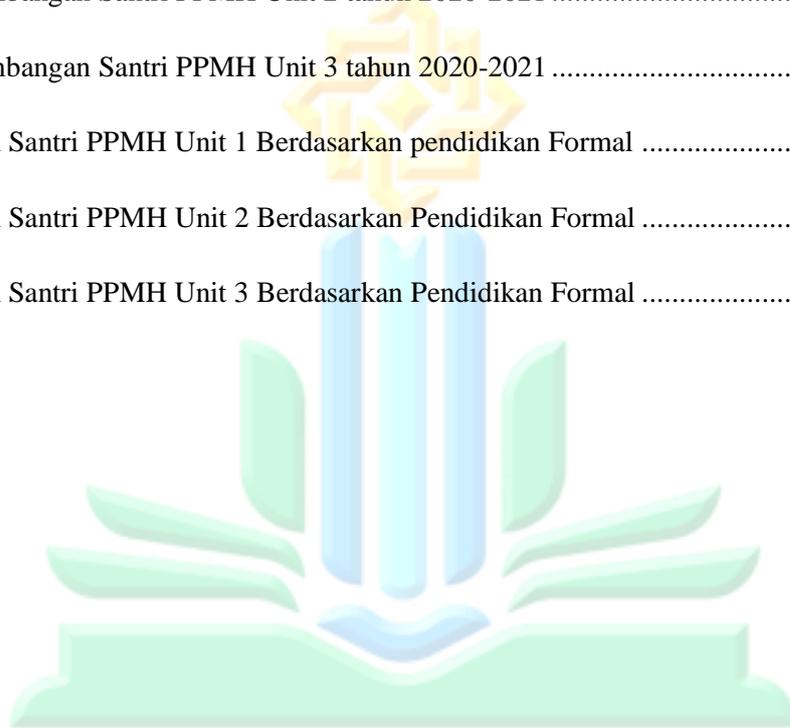
DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penyusunan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi penelitian	31
C. Subyek penelitian	31

D. Teknik Pemumpulan Data.....	32
E. Analisi Data	34
F. Keabsahan Data.....	35
G. Tahap Tahap penelitian	36
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI DATA	37
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren.....	37
B. Pelaksanaan Dzikir Hasbunallah Wani'mal Wakil	45
C. Motif Pelaksanaan Dzikir Hasbunallah Wani'mal Wakil	51
D. Analisis Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
Lampiran lampiran	
1. Keaslian tulisan	
2. Pedoman wawancara	
3. Surat izin penelitian	
4. Jurnal kegiatan	
5. Dokumentasi	
6. Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan	13
4.1 Batasan-batasan Wilayah Administrasi Desa Krasak	38
4.2 Perkembangan Santri PPMH Unit 1 tahun 2020-2021	40
4.3 Perkembangan Santri PPMH Unit 2 tahun 2020-2021	40
4.4 Perkembangan Santri PPMH Unit 3 tahun 2020-2021	40
4.5 Jumlah Santri PPMH Unit 1 Berdasarkan pendidikan Formal	41
4.6 Jumlah Santri PPMH Unit 2 Berdasarkan Pendidikan Formal	41
4.7 Jumlah Santri PPMH Unit 3 Berdasarkan Pendidikan Formal	41



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Peta Desa Krasak Tegalsari Banyuwangi.....	37
4.2 Lokasi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Unit 3	44
4.3 Bacaan dzikir setelah Sholat Subuh.....	48



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dzikir dalam kamus bahasa Indonesia berarti: Puji-pujian yang diungkap berkali-kali dan ditunjukkan kepada Allah. Sedangkan asal kata dzikir adalah bahasa Arab dengan kata dasar *dzakara*, artinya mengingat, menyebut.²

Berbicara tentang dzikir salah satunya sebagaimana yang terdapat dalam suatu hadis Nabi yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " يَقُولُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَذْكُرُنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ، ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَالٍ، ذَكَرْتُهُ فِي مَالٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنْ اقْتَرَبَ إِلَيَّ شِبْرًا، اقْتَرَبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرَوَلَةً "

Artinya: Abu Bakar bin Abi Shaybah dan Ali bin Muhammad menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Muawiyah memberi tahu kami, atas otoritas Al-Amash, atas otoritas Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW. bersabda: Allah SWT berfirman: Aku memperlakukan hambaku seperti dia berharap aku akan memperlakukannya. Aku bersamanya setiap kali dia mengingat aku: jika dia memikirkan aku, aku memikirkannya; jika dia menyebut-Ku di dalam jiwanya, aku menyebut dia di diriku, jika dia menyebut-Ku di level tertentu, Aku akan menyebutnya yang lebih baik. Jika dia mendekat kepada-Ku satu jengkal tangan, Aku mendekatinya sejauh lengan; dan jika dia mendekat kepada-Ku sejauh satu lengan, Aku semakin mendekat dengan jarak dua

² Ahmad Lutfi Fathullah Mughni, *40 Hadis Keutamaan Dzikir dan Berdzikir*, (Surabaya: Majelis Dzikir SBY Nurussalam,2008),21.

tangan yang terentang lebih dekat dengannya; dan jika dia mendatangiKu dengan berjalan, Aku pergi padanya sambil berlari.³

Hadis atau sunnah Nabi Saw. dapat pandangan umat Islam merupakan salah satu sumber ajaran Islam. Secara struktural ia menduduki posisi kedua setelah Al-Qur'an. Sunah atau hadis mempunyai pengertian yang sangat kompleks yakni mencakup segala riwayat yang berasal dari Rasulullah SAW. berupa perkataan, perbuatan, taqirir, sifat-sifat dan tingkah laku beliau, baik pada masa sebelum diangkatnya beliau sebagai rasul maupun sesudahnya.⁴

Pada dasarnya hadis sangat penting untuk dikaji karena hadis memiliki peranan yang sangat penting dalam Islam. Hadis memiliki kedudukan kedua setelah Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam, dimana sudah menjadi kesepakatan bersama bahwa hadis merupakan pedoman umat Islam setelah Al-Qur'an. Walaupun banyak pertentangan dalam segi *keshahihan* karena memang beda dengan Al-Qur'an. Hadis terus berkembang mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman sehingga bisa menjawab kebutuhan masyarakat.⁵

Keterkaitan antara hadis dengan kebutuhan masyarakat karena harus mengikuti perkembangan zaman, menjadikan hadis lebih kompleks dan harus tetap sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Dengan demikian hadis menjadi sumber yang dibutuhkan oleh masyarakat dan terus berkembang, fenomena ini disebut dengan *Living Hadis*.

³ Ibnu Majah Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwiniy, *Sunan Ibnu Majah*, juz 2, (Dar Ihyak Kitabul Arobiyah: 273),1255.

⁴ Dr. Muniron, *Pengantar Studi Islam*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015),203.

⁵ Nur Kholis M.Ag, *pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (gowok depok sleman yogyakarta: Teras), 215.

Maksud dari *living hadis* merupakan suatu kejadian yang terlihat di kehidupan masyarakat berupa tingkah laku yang memiliki banyak sumber termasuk hadis Rasulullah SAW, dimana sudah nampak dari perluasan wilayah kajian yang berupa kajian teks dan sosial dan objeknya ialah agama.⁶

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini, dan belum di hancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu, namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.⁷

Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari memiliki sebuah amalan yang di laksanakan setiap hari setelah Sholat Subuh berjamaah yakni membaca *Hasbunallah Wani'mal Wakil*. Tradisi pembacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* adalah suatu kebiasaan turun menurun dari seorang kyai beserta guru yang masih berkembang dan dijalankan oleh segenap pengasuh dan santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi. Tradisi ini memiliki nilai tersendiri dalam kehidupan mereka, selain memberikan kemanfaatan tradisi tersebut memiliki aturan-aturan dan mengandung makna tersendiri.

Hasbunallah wani'mal wakil merupakan dzikir Nabi Ibrahim AS. Ketika beliau ingin dilempar di api. *Hasbunallah wani'mal wakil* dalam al-Qur'an di sebut dalam surat Ali Imron ayat 173.

⁶ M. Alfatih Suryadilaga dkk, *Metodologi Penelitian Hadis* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN SunanKalijaga, 2006),193.

⁷ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 69.

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا

وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka orang-orang yang mengatakan, “sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka”, maka perkataan itu menambah keimanan dan mereka menjawab, “cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung”. (QS. Ali Imron: 173)

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa bacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* adalah doa untuk meminta perlindungan kepada Allah untuk dijauhkan dari *Bala'* dan marabahaya lainnya. Sedangkan dalam hadis disebutkan dalam kitab Shahih Al-Bukhori, bahwa Allah yang mencukupi kami dan Allah lah sebaik-baik tempat menyerahkan segala urusan, yakni:

عن ابن عباس رضي الله عنهما أيضا: حسبنا الله ونعم الوكيل قالها إبراهيم صلي الله عليه وسلم حين ألقى في النار , وقالها محمد صلي الله عليه وسلم حين قالوا: إنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَأَخْشَوْهُمْ فزادهم إيماناً وقالوا حسبنا الله ونعم الوكيل . (رواه البخاري)

Artinya: Ibn Abbas ra. Berkata, “(*Hasbunallah wani'mal wakil*) Allah yang mencukupi kami dan Dia-lah sebaik-baik tempat menyerahkan urusan adalah kalimat yang diucapkan Nabi Ibrahim as. Ketika dilemparkan kedalam api. Juga diucapkan oleh Nabi Muhammad saw. ketika orang-orang berkata, “Sesungguhnya, orang-orang (kafir) berkumpul (untuk menyerangmu), maka takutlah kepada mereka. Namun, keimanan para sahabat semakin kuat. Mereka mengucapkan, ‘*Hasbunallah wani'mal wakil.*” (HR. Bukhari)⁸

⁸ Imam Al-Bukhori. *Hadis Shohih Bukhori Bab Innanasa Qodjami'u Lakum*. Nomor 4563, Juz 6., 39

Tradisi pembacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* ini sekan-akan menjadi hal yang wajib bagi kalangan santri dan kyai di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda yang hendak memperoleh kemanfaatan dan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Para kyai dan segenap pengurus Pondok Pesantren Mambau'ul Huda mengatakan tidak baik jika tidak membacanya, namun akhir akhir ini tradisi tersebut hanya sebagai kegiatan atau pelengkap dalam proses belajar, masih banyak santri yang belum mengetahui kemanfaatan dari pembacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakiil*. Meskipun dalam praktiknya, tradisi pembacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* tetap membudaya mulai sebelum berdirinya pondok pesantren Mamba'ul Huda hingga sekarang ini dan menjadi tradisi paling penting di kalangan pondok pesantren Mamba'ul Huda khususnya Unit 3.

Living hadis mempunyai tiga macam yaitu tradisi tulisan, tradisi lisan dan tradisi praktik. Uraian yang digagas ini mengisyaratkan adanya berbagai bentuk yang lazim dilakukan di satu ranah dengan ranah lainnya terkadang saling terkait erat. Seperti halnya tradisi tersebut yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad Saw. yang terpampang dalam berbagai tempat kegiatan tersebut. Seperti yang terdapat di pondok pesantren Mamba'ul Huda yakni di Desa Krasak kecamatan Tegalsari. Tradisi ini sekarang sudah menjadi salah satu bentuk ikhtiyar santri dan segenap kyai untuk mendapatkan kemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tradisi "*pembacaan hasbunallah wani'mal wakil*".

Model *living hadis* kedua adalah tradisi lisan. Pada tradisi ini biasanya digunakan dalam mengartikan hadis dengan ucapan atau tingkah laku, dimana dalam mengamalkan melalui lisan. Ini terbukti dari amalan-amalan yang Rasulullah SAW ajarkan. Atau perintah dalam membaca doa harian seperti, pembacaan tasbih di waktu malam Arafah. Hal ini sudah termasuk menjadi kajian dari *living hadis* dari varian tradisi lisan.

Model *living hadis* yang ketiga adalah tradisi praktik, dimana mayoritas umat Islam melakukannya, semua ini tidak lepas dari ajaran Rasulullah SAW. Masyarakat banyak yang mengamalkan atau mempraktekan hingga saat ini, misalnya: tradisi nyumbang nikahan.

Pondok Pesantren Mamba'ul Huda ini, merupakan Pondok Pesantren yang melaksanakan tradisi pembacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* setiap selesai sholat subuh, dalam proses pembacaannya diikuti oleh semua santri dan kyai sebanyak 450 kali dalam setiap waktunya. Pembacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* tersebut suatu bentuk ikhtiyar santri untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan tercukupi, terhindar dari balak, dan dapat dikagumi oleh orang lain. Tradisi ini merupakan tradisi *living hadis* lisan.

Dengan hadirnya tradisi pembacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* ini yang merupakan bentuk ikhtiyar santri, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait proses, waktu, jumlah serta manfaatnya dalam pembacaan *Hasbunallah Wani'mal Waqil* sehingga peneliti mengangkat judul **“Tradisi Pembacaan Dzikir *Hasbunallah Wani'mal Wakil* Di**

Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari (Studi Living Hadis)

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi pembacaan *hasbunallah wani'mal wakil* di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda unit 3 Krasak Tegalsari Banyuwangi ?
2. Bagaimana motif Kyai Khozin Majid melaksanakan bacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses dan tata cara dalam pembacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan motif Kyai Khozin Majid melaksanakan pembacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam hal penulisan karya ilmiah dan bisa memenuhi tugas akhir.

b. Bagi Program Studi Ilmu Hadis

Diharapkan memberikan pengetahuan bagi mahasiswa ilmu hadis tentang metode *living hadis*.

c. Bagi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Diharapkan memperluas keilmuan dan menjadi pengetahuan baru dalam ilmu hadis.

d. Bagi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Diharapkan menjadi membuka pengetahuan baru dan menciptakan suatu hal yang baru tentang model *living hadis* pada kalangan mahasiswa dan dapat memperdalam penelitian.

e. Bagi Pembaca

Diharapkan menjadi sumber dalam melakukan penelitian dan dapat membedakan dengan penelitian lainnya serta memperluas lagi penelitian tentang *living hadis*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan menjadi tambahan ilmu khususnya ilmu hadis yang berhubungan dengan *living hadis* dan menjadi sumber baru dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penyusunan

Agar mendapatkan hasil yang tertata rapi dan mudah ketika dibahas maka peneliti mengumpulkan dalam bab yang berbeda yakni:

BAB I, berisi konteks, fokus, tujuan, manfaat, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III, berisi pendekatan dan jenis, lokasi, sumber data, pengumpulan data, analisis data, keabsahan dan tahapan penelitian.

BAB IV, berisi gambaran umum, penyajian data dan analisis hasil penelitian.

BAB V, berisi kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Iffa Rahmatul Husnia, mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018 yang berjudul *Dzikir Hasbunallah untuk Menumbuhkan Self Acceptance pada lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Delali Surabaya.*

Fokus penelitian : a. Bagaimana proses Dzikir Hasbunallah untuk menumbuhkan self acceptance pada lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Delali Surabaya ? b. bagaimana hasil menumbuhkan *self acceptance* pada Lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Delali Surabaya ?. Fokus skripsi ini lebih ke peranan dzikir *Hasbunallah* untuk menumbuhkan *self acceptatance* namun hal tersebut tidak memiliki pengaruh pada lansia. Sedangkan skripsi saya terfokus pada landasan membaca *Hasbunallah wani'mal wakil* setelah sholat shubuh.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Mahmudah El Madja, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019 yang berjudul *Pesan Dakwah Lirik Lagu "Hasbunallah" Band Ungu (Analisis Semiotik Roland Barthes).*

Fokus penelitian: a. Apa pesan dakwah dalam lirik lagu "Hasbunallah" Band Ungu bila di analisis secara semiotik menggunakan model Roland Barthes? b. Apa karakteristik pesan dakwah lirik lagu "Hasbunallah" Band Ungu ?. Fokus pada skripsi ini yakni amanah dan

karakter yang ada pada lagu Band Ungu dengan lirik *Hasbunallah* disini dijelaskan bahwa manusia harus *positif thinking* kepada Allah SWT dan memasrahkan segalanya kepada Allah SWT. Sedangkan skripsi saya terfokus pada landasan membaca *Hasbunallah wani'mal wakil* setelah sholat shubuh.

3. Skripsi yang ditulis oleh Imam Maulana Hidayat, mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Syekkh Nurjati Cirebon pada tahun 2021 yang berjudul ***Tradisi Pembacaan Kalimat Hasbunallah Wa Ni'mal Al-Wakil (Resepsi Fungsional di Majelis Ilmu Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon).***

Fokus penelitian: a. Bagaimana praktik dalam tradisi pembacaan wirid kalimat Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil di Majelis Ilmu An-Nidhom Pondok Pesantren An-Nidhom? b. Bagaimana pemaknaan jamaah terhadap tradisi pembacaan wirid kalimat Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil di Majelis Ilmu An-Nidhom Pondok Pesantren An-Nidhom?. Fokus pada skripsi ini ialah lebih menjabarkan pada Al-Qur'an dan resepsinya. Sedangkan skripsi saya terfokus pada landasan membaca *Hasbunallah wani'mal wakil* setelah sholat shubuh.

4. Skripsi yang ditulis oleh Eva 'Ainur Rohmah, mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Jember pada tahun 2020 yang berjudul ***Tradisi Pembacaan***

Tasbih Malam Arafah di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Studi Living Hadis.

Fokus penelitian: a. Bagaimana sejarah serta prosesi tradisi pembacaan tasbih pada malam arafah oleh santri pondok pesantren Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi? b. Bagaimana kegiatan religiulitas diadakannya tradisi pembacaan tasbih pada malam arafah di pondok pesantren Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi? c. Bagaimana makna spiritual yang terkandung dalam tradisi pembacaan tasbih pada malam arafah di pondok pesantren Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi? Fokus pada skripsi ini lebih ke dzikir tasbih. Sedangkan skripsi saya terfokus pada landasan membaca *Hasbunallah wani'mal wakil* setelah sholat shubuh.

5. Skripsi yang ditulis oleh Nora Irdiana, mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2021 yang berjudul ***Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Suryabuana Gunung Balak Magelang.***

Rumusan Masalah: a. Apa makna Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di pondok pesantren Suryabuana, Gunung Balak, Pakis, Magelang? b. Apa motif tujuan mengikuti manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani di pondok pesantren Suryabuana, Gunung Balak, Pakis, Magelang?. Fokus pada skripsi ini lebih ke makna yang dikerjakan oleh klan pesantren.

Sedangkan skripsi saya terfokus pada landasan membaca *Hasbunallah wani'mal wakil* setelah sholat shubuh.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Iffa Rahmatul Husnia, 2018	Dzikir Hasbunallah untuk menumbuhkan <i>Self Acceptance</i> pada Lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Delali Surabaya.	a. Membahas <i>Hasbunallah</i> . b. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi c. metode keabsahan data sama,	a. Penelitian terdahulu kuantitatif dan penelitian sekarang kualitatif. b. Objek penelitian berbeda, objek penelitian dari Iffa Rahmatul Husnia adalah Dzikir hasbunallah sebagai relaksasi seseorang dalam menumbuhkan <i>Self Acceptance</i> , sedangkan objek dari peneliti adalah pembacaan hasbunallah wani'mal wakil setiap ba'da subuh. c. penelitian Iffa Rahmatul H menggunakan angket, sedangkan penelitian peneliti tidak menggunakan angket.
2.	Nur Mahmudah El Madja, 2019	Pesan Dakwah Lirik Lagu "Hasbunallah" Band Ungu (Analisis Semiotik Roland Barthes)	a. Metode kualitatif. b. Sama dalam teknik pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi.	a. Fokus penelitiannya berbeda. b. Objek penelitian berbeda, objek penelitian dari Nur Mahmudah El Madja adalah pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu Hasbunallah Band Ungu, sedangkan objek dari peneliti adalah hadis yang melandasi pembacaan hasbunallah wani'mal wakil di Pondok

				<p>Pesantren mamba'ul Huda.</p> <p>c. teknik analisis data berbeda, teknik Nur Mahmudah El Madja menggunakan teknik semiotik model Roland Barthes, sedangkan teknik peneliti menggunakan Dta Reduction, Data Display, dan Verification.</p>
3.	Imam Maulana Hidayat, 2021	Tradisi Pembacaan Kalimat Hasbunallah Wa ni'mal Wakil (Resepsi Fungsional di Majelis Ilmu Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon).	<p>a. Sama-sama meneliti tradisi pembacaan kalimat Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil yang dilaksanakan di bawah naungan Pondok Pesantren.</p> <p>b. Cara pelaksanaannya dalam pembacaan wirid tersebut yang sama sama dilakukan oleh kiyai dan para santrinya.</p>	<p>a. Perbedaannya yaitu skripsi ini lebih menfokuskan terhadap al-Qur'an sedangkan skripsi yang saya tulis lebih fokus kepada Hadis.</p> <p>b. kemudian metode penelitian yang digunakan berbeda, skripsi tersebut juga menggunakan <i>Library Research</i> (kepastakaan), sedangkan skripsi yang kami tulis tidak menggunakan kepastakaan, lebih ke wawancara.</p>
4.	Eva 'Ainur Rohmah, 2020	Tradisi Pembacaan Tasbih malam arafah di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda.	<p>a. Sama-sama melaksanakan pembacaan dzikir yang di laksanakan di naungan pondok pesantren Mamba'ul Huda</p> <p>b. Sama-sama dilakukan oleh santri dan segenap pengasuh Pondok pesantren Mamba'ul Huda</p> <p>c. sama sama menggunakan metode kualitatif untuk</p>	<p>a. berbeda bacaannya, skripsi yang di tulis oleh Eva 'Ainur Rohmah yaitu bacaan Tasbih, sedangkan yang di teliti oleh penulis yaitu Bacaan Hasbunallah Wani'mal wakil.</p> <p>b. berbeda dalam segi jumlah bacaannya dan memiliki waktu yang berbeda.</p> <p>c. memiliki keunggulan masing-masing</p>

			melaksanakan penelitian tersebut	
5.	Nora Irdiana, 2021	Manaqib Syekh Abdul Qodir Aljailani di Suryabuana, Gunung Balak, Magelang	<p>a. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p> <p>b. Jenis penelitian yang digunakan sama sama menggunakan jenis Fenomenologi.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>a. bacaan yang dibaca berbeda yang di tulis oleh Nora Idiana yaitu bacaan Manaqib, sedangkan bacaan yang digunakan peneliti adalah dzikir Hasbunallah Wani'mal Wakil</p> <p>b. memiliki perbedaan tempat dan waktu pelaksanaan.</p>

B. Kajian Teori

1. Tradisi

a. Pengertian Tradisi

Tradisi merupakan suatu kebiasaan turun menurun yang masih berkembang dan dijalankan dengan memiliki nilai serta aturan-aturan yang mengandung ma'na tersendiri. Tradisi adalah segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini. Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi juga dapat di tarik ke masa lalu atau warisan yang benar. Namun demikian, tradisi yang terjadi bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja. Tradisi dianggap benar bila tidak menyalahi aturan Syari'at.⁹

⁹ Wawancara, Imam Masyhuri Sumber Tegalsari, 01 Desember 2019.

Tradisi merupakan sebuah persoalan dan yang lebih penting lagi adalah bagaimana tradisi tersebut terbentuk. Menurut Funk dan Wagnalls seperti yang dikutip oleh Muhaimin tentang istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan praktik dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun temurun termasuk cara penyampai doktrin dan praktik tersebut.¹⁰

Tradisi merupakan suatu hal yang sudah biasa dilakukan berdasarkan keyakinannya secara turun temurun.¹¹

b. Terbentuknya Tradisi

Dalam arti sempit tradisi adalah kumpulan benda material dan gagasan yang diberi makna khusus berasal dari masa lalu. Tradisi bertahan dalam jangka waktu tertentu dan mungkin lenyap bila benda material dibuang dan gagasan ditolak atau dilupakan.

Terbentuknya tradisi melalui 2 (dua) cara yaitu :

Pertama, muncul dari bawah melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan tidak diharapkan secara melibatkan rakyat banyak.

Kedua, muncul dari atas melalui mekanisme paksaan.

Dua jalan kelahiran tradisi tersebut tidak membedakan kadarnya. Tradisi buatan muncul pada orang yang memiliki mimpi di masalah dan memberikan semangat pada orang banyak. Dan akan berubah ketika sudah berubah menjadi tradisi.

¹⁰ Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal : Potret Dari Cirebon*, Terj. Suganda (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2011), 11.

¹¹ G. Kartasapoetra dan Hartini, *Kamus Sosiologi dan kependudukan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),427.

c. Fungsi Tradisi

Adapun fungsi tradisi antara lain:

- 1) Tradisi memiliki sejarah yang dianggap bermanfaat.
- 2) Adanya pengesahan pada kehidupan, kepercayaan, pranata dan peraturan yang ada, dan ini semua memerlukan kebenaran agar menarik banyak anggota.
- 3) Memberikan kartu identitas yang terpercaya dan menguatkan dukungan terhadap individu, kelompok dan komunitas.
- 4) Memberikan pelayanan terhadap segala keluhan yang dialami.

d. Tradisi dalam Islam

Kata '*Urf*' berasal dari kata '*arafa, ya 'rifu*' yang sering diartikan dengan sesuatu yang dikenal. Secara etimologi adalah sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat. Secara harfiah '*Urf*' adalah suatu keadaan, ucapan, perbuatan, atau ketentuan yang telah dikenal manusia dan menjadi tradisi untuk melaksanakannya atau meninggalkannya. Dikalangan masyarakat '*Urf*' disebut sebagai adat.¹²

'*Urf*' yakni suatu perbuatan yang dipahami dan sering dilakukan sehingga bernama adat.

'*Urf*' ada dua macam yakni *shohih* dan *fasid*, '*Urf shohih*' sudah terpercaya dan tidak melanggar dari apa yang telah dilarang.

¹² Rahmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2007), hlm.128.

Sedangkan *'Urf fasid* tidak dipercaya dan melakukan apa yang dilarang.¹³

2. Dzikir

Tradisi pembacaan *Hasbunallah wani'mal wakil* yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut merupakan suatu bentuk ikhtiar kyai dan para santri dengan berdzikir dan meminta kebaikan kepada Allah swt. Adapun pengertian Dzikir adalah.

a. Pengertian Dzikir

Arti dzikir dari segi bahasa, dzikir berasal dari kata *dzakara*, *yadzkur*, *dzukr/dzikh* yang artinya merupakan perbuatan dengan lisan (*menyebut, menuturkan, mengatakan*) dan dengan hati (*mengingat dan menyebut*). Kemudian ada yang berpendapat bahwa *dzukr (bidlammi)* saja, yang dapat diartikan hati dan lisan, sedang *dzikh (bilkasri)* dapat diartikan khusus pekerjaan lisan. Sedangkan menurut istilah ialah bertasbih dengan mengagungkan Allah SWT dan bertawakal kepada Allah SWT.¹⁴

Menurut Syekh Abu Ali ad-Daqqaq yang dikutip oleh Joko S. Kahhar & Gilang Vita Madinah mengatakan, “Dzikir merupakan pegangan menuju jalan Allah SWT, sebagai landasan *thariqat* sendiri karena tidak ada manusia yang bisa menggapai Allah SWT kecuali dengan ia terus berdzikir”. Dzun Nuun al-Mishry menegaskan pula

¹³ Lina Fatinah, *Resume Ilmu Ushul Fikih Karangan Syekh Abdul Wahab Khalaf*, (Bandung: Uin Sunan Gunung Djati, 2012), hlm.17.

¹⁴ Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir* (Yogyakarta: Sajadah_press, 2007) hlm.,01.

mengenai dzikir bahwa, “Manusia yang fokus pada dzikirnya maka ia akan lupa pada dunianya”.

b. Keutamaan Dzikir

Keutamaan dzikir secara umum banyak sekali menurut saiful Ghafar dalam karyanya rahasia dzikir dan do'a, diantaranya yaitu:

1) Terlindung dari godaan setan

Setan akan terus menggoda manusia hingga manusia itu lengah dan melanggar perintah Allah SWT, dimana manusia akan dibuat lupa kepada Allah. Maka dengan berdzikir manusia akan terlindungi dari godaan setan.

2) Tidak mudah menyerah dan putus asa

Setiap kehidupan tidak lepas dari masalah, dengan adanya masalah manusia akan diuji keimanannya dan agar tidak mudah menyerah karena Islam tidak melarang manusia dari perbuatan yang mudah menyerah dan berputus asa.

3) Memberi ketentraman jiwa dan hati

Kekhawatiran dan kegelisahan adalah sifat yang dimiliki manusia, apalagi jika manusia tersebut tidak kuat menanggung permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan kegelisahan akan membuat manusia tidak bisa berfikir jernih sehingga bisa mengganggu hati dan fikiran, maka berdzikir akan membuat hati lebih tenang dan tentram.

4) Mendapatkan kasih sayang Allah

Kasih sayang Allah SWT itu nyata adanya, maka sebagai manusia harus mengejar kasih sayang dari Allah SWT. Banyak cara yang bisa kita lakukan agar dapat meraih kasih sayang Allah, salah satunya memperbanyak dzikir kepada Allah SWT.

5) Tidak terlena dengan kenikmatan dunia.

Kehidupan di dunia hanya sementara dan fana, hal yang indah di dunia itu hanya sementara. Sehingga manusia tidak boleh terlena dan lupa kepada sang pencipta. Karena dibalik kenikmatan pasti ada ujiannya begitupun sebaliknya. Maka agar terhidar dari sifat terlena manusia harus mendekatkan diri kepada Allah SWT agar terus ingat dengan cara berdzikir kepada Allah SWT. Karena sejatinya kenikmatan yang kekal itu di akhirat.¹⁵

c. Bentuk-bentuk Dzikir

1) Dzikir *Jali*

Merupakan cara untuk mengingat Allah SWT berupa ucapan yang mengandung pujian, syukur dan doa pada Allah SWT, dengan cara bersuara secara keras maupun cukup dalam hati.

2) Dzikir *Khafi*

Merupakan cara mengingat Allah SWT secara khusyuk berupa lisan maupun di dalam hati. Seseorang yang selalu

¹⁵ Samsul Amin Ghofur, *Rahasia Zikir dan doa* (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2010) hlm.,143-147.

melakukan dzikir ini maka selalu merasa Allah SWT ada didekatnya dimanapun ia berada.

3) Dzikir *Haqiqi*

Merupakan cara untuk mendekati diri kepada Allah SWT dengan memasrahkan segala jiwa dan raga kepada Allah SWT. Selain itu ia selalu melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Dan seseorang yang sudah ada tahapan dzikir ini maka sudah melewati dua tahapan dzikir sebelumnya.¹⁶

3. Hasbunallah Wani'mal Wakil

a. Pengertian Hasbunallah Wani'mal Wakil

Hasbunallah wani'mal Wakil merupakan kalimat dzikir yang sangat bermakna. Dimana manusia memasrahkan segala hidupnya kepada Allah SWT. Lafadz lengkap pada kalimat dzikir ini yaitu *Hasbunallah Wani'mal Wakil, Ni'mal maula Wani'man Nashir*.¹⁷

(*Hasbunallah wani'mal wakiil*) Allah ialah tempat terbaik untuk menyanggah segala urusan manusia dan janji Allah itu pasti, hal ini diucapkan Nabi Ibrahim ketika dilempar kedalam api. Dan Rasulullah SAW bersabda, ketika orang berkata: “sesungguhnya orang kafir berkumpul untuk menyerangmu maka takutlah” disitulah keyakinan para sahabat begitu kuat sambil menyebut '*Hasbunallah wani'mal wakil*'.

¹⁶ Ensiklopedia Islam, Jilid 6 (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Houve, ...) hlm.,332.

¹⁷ Iffa Rahmatul Husnia, *Dzikir Hasbunallah Untuk Menumbuhkan Self Acceptance Pada Lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya* (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm.23.

Ibnu Jauzi dalam *Zaadul masiir* bahwa maksud “hasbunallah” ialah Allah-lah yang mencukupi segala urusan mereka. Sedangkan “al-wakiil”, kata Al Faro’ berarti orang yang mencukupi. Sedangkan Ibnu Qutaibah berkata bahwa makna “al wakiil” adalah yang bertanggung jawab (yang menjamin).

Allah Ta’ala berfirman:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِّغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: “Dan memberinya dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” (QS.At- Tholaq : 3)

Al Qurthubi rahimahullah menjelaskan pula tentang surat Ath Tholaq ayat 3 “Barangsiapa yang menyandarkan dirinya kepada Allah, maka Allah akan beri kecukupan kepada urusannya.”

b. Hadis atau landasan Hasbunallah Wani’mal Wakil

Dalam Al-Qur’an Surah Ali Imron ayat 173 disebutkan bahwa *Hasbunallah wani’mal wakiil* merupakan dzikir yang membuat keimanan lebih yakin bahwa cukuplah Allah yang menjadi penolong dan Allah sebik-baik pelindung.

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka orang-orang yang mengatakan,

“sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka”, maka perkataan itu menambah keimanan dan mereka menjawab, “cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung”. (QS. Ali Imron: 173)

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa bacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* adalah doa untuk meminta perlindungan kepada Allah untuk dijauhkan dari *Bala'* dan marabahaya lainnya. Sedangkan dalam hadis disebutkan dalam syarah kitab *Riyadhus Sahalihin*, bahwa Allah yang mencukupi kami dan Allah lah sebaik-baik tempat menyerahkan segala urusan, *Hasbunallah Wani'mal Wakil* merupakan kalimat dzikir yang dipanjatkan oleh Nabi Ibrahim as. ketika dilemparkan ke dalam api. yakni:

عن ابن عباس رضي الله عنهما أيضا: حسبنا الله ونعم الوكيل قالها إبراهيم صلي الله عليه وسلم حين ألقى في النار , وقالها محمد صلي الله عليه وسلم حين قالوا: إنَّ النَّاسَ قد جمعوا لكم فأخشوهم فزادهم إيمانا وقالوا حسبنا الله ونعم الوكيل . (رواه البخاري)

Artinya: Ibn Abbas ra. Berkata, “(*Hasbunallah wani'mal wakil*) Allah yang mencukupi kami dan Dia-lah sebaik-baik tempat menyerahkan urusan adalah kalimat yang diucapkan Nabi Ibrahim as. Ketika dilemparkan kedalam api. Juga diucapkan oleh Nabi Muhammad saw. ketika orang-orang berkata, “Sesungguhnya, orang-orang (kafir) berkumpul (untuk menyerangmu), maka takutlah kepada mereka. Namun, keimanan para sahabat semakin kuat. Mereka mengucapkan, ‘*Hasbunallah wani'mal wakil.*” (HR. Bukhari)¹⁸

¹⁸ Hadis Shohih Bukhori. *Bab Innanasa Qodjami'u Lakum*. Nomor 4563, Juz 6., 39

Dalam riwayat lain yang diriwayatkan Al-Imam Abu Nu'aim, *Hasbunallah wani'mal wakil* dapat memberikan rasa nyaman kepada orang yang mengalami ketakutan.

c. Tradisi yang menggunakan Bacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil*

1) Jamaah Rutinan

Jama'ah diartikan sejumlah besar manusia atau sekelompok manusia yang berhimpun untuk mencapai tujuan yang sama, Jama'ah menurut bahasa Arab berarti sejumlah besar manusia atau sekumpulan manusia yang berhimpun untuk mencapai tujuan yang sama (*al-Mu'jam al-Wasith*). Sedang secara istilah syari'ah adalah sekelompok umat Islam yang bersepakat dalam suatu tujuan tertentu dan dipimpin oleh seorang pemimpin.¹⁹

Sekelompok orang yang mendirikan sebuah agenda ataupun kegiatan untuk menjalankan dengan mengagendakan kegiatan tersebut dengan memiliki visi dan misi yang sama.

الْجَمَاعَةُ مَعَ اللَّهِ يَدُ

“Tangan Allah bersama Jamaah”

الْجَمَاعَةُ إِلَّا النَّارَ فِي كُلِّهَا

“Semuanya di neraka kecuali satu yaitu jamaah”

2) Istighosah

Istighosah merupakan kumpulan doa'a-do'a, istighosah dibaca dengan cara bersama sama untuk mendekatkan dan

¹⁹ Fahriansyah, *Filosofi Dakwah Jama'ah*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 15 No.29, Januari-Juni 2016, 36.

menghubungkan diri kepada Tuhan yang menyangkut segala permohonan kepada-Nya dan didalamnya dimintai oleh tokoh-tokoh populer dalamamal sholih.

Istighosah adalah memohon pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Sedangkan dalam *munjid fil lughoh wa a'alam* menerangkan *istighosah* adalah mengharap pertolongan dan kemenangan.

d. Keutamaan membaca *Hasbunallah Wani'mal Wakil*

Ada banyak keutamaan membaca *hasbunallahu wani'mal wakil*, diantaranya adalah:

1) Lancar rezeki²⁰

Rezeki dalam tinjauan hadis Nabi. sebagai orang muslim, kita harus selalu menyakini bahwa rezeki merupakan pemberian yang pasti dari-Nya. Tidak ada sedikitpun rezeki yang berasal dari mausia, dan setiap usaha yang dilakukan manusia dengan tujuan untuk mendatangkan rezeki tak lain merupakan salah stu cara untuk menjemput karunia-Nya.²¹

Oleh karena itu, tidak sharusnya kita khawatir dengan masalah rezeki, sebab Allah tidak akan pernah membiarkan kita hidup terlantar. Allah sebagai pemberi rezeki telah memberikan jaminan. persoalan rezeki sudah diatu oleh Allah. Di tangan-Nya

²⁰ Menurut K. Khozin Majid membaca *hasbunallah wani'mal wakil* dapat memperlancarkan rezeki. Beliau mendapat ijazah dari KH. Khanan Ma'sum Kwagean Kediri.

²¹ Haidar Musyafa, *Agar Rezeki Tak Pernah Habis*, (Yogyakarta: Checklist, 2020),15.

berada segala kekayaan dan kemakmuran.²² Hal yang terpenting kita lakukan adalah memperbaiki, memnyempurnakan ikhtiyar, memperkuat dengan do'a, dan tawakal kepa Allah. Dan antaranya syarat mendapatkan rezeki adalah yaqin.

2) Kehidupan yang tercukupi

"Hasbunallah" Allah-lah yang mencukupi segala urusan. Dari kata tersebut Allah akan mencukupi bagi orang-orang yang mengamalkan bacaan Hasbunallah wani'mal wakiil. Barang siapa yang menjadikan makhluk sebagai tempat bersandarnya, maka Allah akan membuat makhluk tersebut menjadi tempat sandarannya, artinya, urusannya akan sulit dijalani. Seharunya tempat bersandarnya hamba hanyalah kepada Allah. maka, segala urusan akan mudah dijalani dan dicukupi oleh-Nya. karena Allah yang mendatangkan berbagai kemudahan dan segala sesuatu akan terasa mudah jika dengan kehendak-Nya.

3) Terhindar dari *bala'* (Marabahaya)

"Cukuplah Allah sebagai tempat diri kami, sebaik-baiknya tempat pelindung dan sebaik-baiknya penolong kami." Dengan membaca kalimat yang begitu sederhana dan pendek, namun memiliki banyak makna bahwa kita meminta pertolongan kepada Allah. Dan Allah-lah maha penolong, manfaat serta doa untuk hamba meminta pertolongan kepa Allah. terhindarnya dari bala',

²² Ibid.,18.

terhindar dari orang jahat dan marabahaya lainnya. Kalimat *hasbunallah wani'mal wakil* merupakan kalimat yang dibaca oleh Nabi Ibrahim ketika dilepar ke dalam api dan sungguh Allah telah menolonnnya.

4) Membungkam mulut musuh.

Amalan dzikir *hasbunallah wani'mal wakil* juga bisa dilakukan sebagai amalan sehari-hari, yaitu jika kita sedang mempunyai musuh atau tidak senang dengan kita. maka perlu mengatasi masalah tanpa masalah yaitu menyelesaikan dengan cara gaib.²³

4. Tindakan Sosial Max Weber

Max Weber adalah seorang sosiolog yang lahir di Efrut, Jerman, pada tanggal 21 April 1864. Max Weber berasal dari kalangan keluarga menengah. Ayahnya bekerja sebagai birokrat dan ibunya sebagai penganut Calvinisme yang setia. Awalnya Weber terhitung lebih dekat dengan sang ayah akan tetapi ia akhirnya lebih dekat dengan sang ibu, dan hal ini membawa pengaruh pada keakinannya sebagaimana keyakinan yang dianut oleh ibunya. Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial.

²³ <https://www.kabarmakkah.com/2...Allah-100x-450x-1000x-html?=1>

Max Weber mengatakan individu manusia dalam masyarakat merupakan actor yang kreatif dan realitis sosial bukan merupakan alat statis daripada paksaan fakta sosial.²⁴

Teori tindakan social Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Agar mengetahui tingkah laku setiap individu dan kelompok yang memiliki tujuan dan motif berbeda di setiap yang dilakukannya maka bisa menggunakan teori ini. Karena teori ini dapat memahami bentuk-bentuk individu dan kelompok, seperti sikap manusia yang saling menghargai dalam apa yang dikerjakan. Karena langkah yang baik untuk mengetahui manusia lainnya ialah dengan menghargai bentuk dari perbuatannya.²⁵

Weber mengklasifikasi dari empat tipe tindakan yang dibedakan dalam konteks motif dan tujuan para pelaku, yaitu: Tindakan Tradisional, tindakan afektif, tindakan Rasionalitas Instrumental, dan Rasionalitas nilai.

Mengenai penjabaran keempat klasifikasi tipe tindakan, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, tindakan tradisional, yaitu tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan yang mengakar dan sudah dilakukan secara turun-temurun. *Kedua*, tindakan Afektif, merupakan tindakan yang ditentukan oleh kondisi dan orientasi emosional pelaku. *Ketiga*, Rasionalitas Instrumental, merupakan tindakan yang ditunjukkan kepada pencapaian motif dan tujuan yang secara rasional dilakukan

²⁴ Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 98.

²⁵ Alis Muhlis, *Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,.), 248.

sendiri oleh aktor yang melakukan. *Keempat*, Rasionalitas Nilai, yaitu tindakan rasional berdasarkan nilai yang dikerjakan untuk alasan dan tujuan yang ada keterkaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang berkaitan dengan berhasil atau gagal nya tindakan tersebut.²⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁶ Ibid, 249.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendesain, memperoleh dan menganalisis data penelitian ilmiah. Di dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tradisi pembacaan *hasbunallah wani'mal wakil* setiap ba'da subuh di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi. Dilihat dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, metodologi yang akan digunakan adalah metodologi kualitatif.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Fenomenologi yaitu untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu.²⁷ Pendekatan ini menggunakan pendekatan *living hadis*. Penelitian Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15). Sedangkan Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data verbal dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif ini dilakukan pada kondisi alamiah

²⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2009), hlm.51

dan bersifat penemuan.²⁸ Maksud dari *living hadis* merupakan suatu kejadian yang terlihat di kehidupan masyarakat berupa tingkah laku yang memiliki banyak sumber termasuk hadis Rasulullah SAW, dimana sudah nampak dari perluasan wilayah kajian yang berupa kajian teks dan sosial dan objeknya ialah agama.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat yang hendak diteliti, penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda. Merupakan Pondok Pesantren yang berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Krasak, Tegalsari.

Alasan peneliti meneliti di lokasi tersebut adalah :

1. Merupakan pondok pesantren yang memiliki tradisi pembacaan *hasbunallah wani'mal wakil* setiap ba'da subuh.
2. Adanya landasan hadis dan ayat al-Qur'an yang digunakan dalam pengadaan tradisi *hasbunallah wai'mal wakil*.
3. Selain merupakan transformasi dari *living hadis*, juga melahirkan tindakan sosial antara pengasuh, pengurus serta santri. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subyek yang kami teliti adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Unit 3, karena merupakan pencetus pembacaan *hasbunallah wani'mal wakil* yang jelas lebih

²⁸ Ibid.,11.

mengetahui sejarah awal serta tata cara dalam pelaksanaannya. Dan sudah banyak merasakan dampak setelah melakukan pembacaan tersebut.

2. Pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Unit 3, anggapan kepada pengurus sudah sedikit banyak lebih mengetahui daripada santri-santri lainnya terkait makna *hasbunallah wani'mal wakil* yang mereka dapat dari kiyai, serta sudah merasakan dampak apa yang didapatnya setelah membaca *hasbunallah wani'mal wakil* tersebut.
3. Santri, karena mereka semua merupakan subyek atau orang yang rutin mengikuti kegiatan tersebut.
4. Alumni, karena mereka juga merupakan santri yang dulunya juga mengikuti kegiatan pembacaan *hasbunallah wani'mal wakil*. dan besar kemungkinan mereka sebagai alumni sudah mampu atau mengetahui hasil setelah mengamalkan bacaan tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Agar memperoleh data pada saat observasi sebaiknya peneliti melakukan pengamatan secara berkala disamping itu juga menulis hasil pengamatan yang diperoleh.²⁹

Observasi yang digunakan tanpa adanya orang lain, dimana peneliti melakukan pengamatan dengan cara ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan.³⁰

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010), 272.

³⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 384.

Selanjutnya berdasarkan jenis observasi ada 2 (dua), yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan peneliti berada bersama objek yang diteliti.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi yang dilakukan tidak secara langsung atau tidak pada saat berlangsungnya suatu kegiatan yang akan diteliti, misalnya melalui video, maupun foto.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan dua orang atau lebih dengan cara tanya jawab sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti agar mendapatkan yang diharapkan.³¹

Wawancara yang dilakukan ialah wawancara yang tidak teratur, dimana dalam kegiatan ini peneliti boleh bertanya diluar pertanyaan yang telah disiapkan. Pada saat proses berlangsung hal yang wajib dilakukan selain bertanya yaitu mendengarkan dengan baik dan cermat serta menulis pokok-pokok penting hasil percakapannya.³²

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian dan subjek penelitian. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arif dan dokumen baik yang berada ditempat penelitian ataupun di luar

³¹ Lukman Nur Hakim, *Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. (Pusat pengkajian, pengolahan Data dan Informasi (P3DI)*, (Jakarta: Sekretariat Jendral DPR RI, 2013), 167.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233.

tempat penelitian, yang memiliki hubungan dengan penelitian tersebut. teknik ini, merupakan penelaahan terhadap referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian.

Dengan studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh data atau informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. studi ini dapat menjadi pendukung dalam penelitian kualitatif.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya di kembangkan hipotesis, berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut.³³

Peneliti melakukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Data Reduction

Analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah.³⁴

³³ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.320.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 247.

2. Data Display (Penyajian data)

Analisis selanjutnya mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowehart* dan sejenisnya.³⁵

3. Conclusion Drawing (Verification)

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman adalah penarikan Kesimpulan data verifikasi.³⁶ penarikan Kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan, dengan cara merefleksi kembali peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.³⁷

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data.³⁸ Dengan teknik ini yaitu memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik ini yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan dari beberapa sumber lainnya.³⁹

³⁵ Ibid.,249.

³⁶ Ibid.,252.

³⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 142.

³⁸ Ibid.,155.

³⁹ Ibid.,156.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian ialah langkah yang akan dilakukan dalam meneliti mulai dari awal, pembentukan, penelitian dan langkah akhir, dimana terdapat tiga langkah yakni.⁴⁰

1. *Pra Research*
2. Penelitian
3. *Pasca Research*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 94.

BAB IV

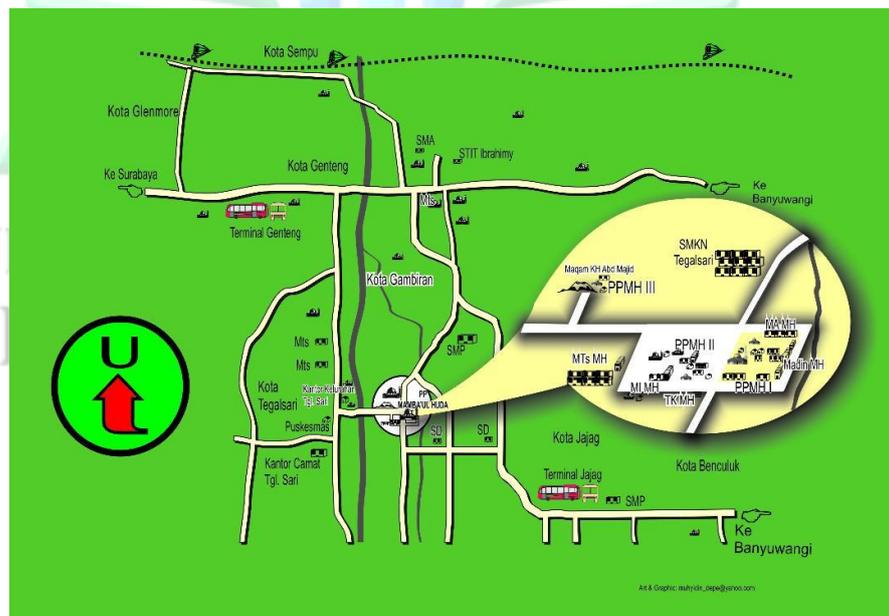
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini penulis menggali tentang sejarah serta tata cara pelaksanaan, landasan diadakannya membaca *hasbunallah wani'mal wakil* setiap ba'da subuh, motif sekaligus makna spiritual membaca *hasbunallah wani'mal wakil* di setiap harinya. Pembahasan ini merupakan tindak lanjut dari penggalian data yang telah dilakukan oleh peneliti. Data yang telah terkumpul dari informan akan dikelola dan dijelaskan secara rinci sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

A. Gambaran Umum Pondok pesantren Pesantren

1. Profil Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Gambar 4.1
Peta Desa Krasak Tegalsari Banyuwangi



Dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), desa Krasak merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tegalsari,

Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Letak desa Krasak di kelilingi persawahan sangat sejuk, cukup nyaman untuk para santri menuntut ilmu karena jarak tempuh ke pusat keramaian sedikit jauh. Keamatan Tegalsari memiliki luas wilayah 65,13 km² yang dibagi menjadi ke 6 Desa. Wilayah Keamatan ini dilewati tiga Sungai antaranya Sungai Stail, Sungai Penari, dan Sungai Panduman.

Tabel 4.1
Batasan-Batasan Wilayah Administrasi Desa Krasak

Batas	Desa/ Kelurahan	Keamatan
Sebelah Utara	Yosomulyo	Gambiran
Sebelah Selatan	Jajag	Gambiran
Sebelah Timur	Wringinagung	Gambiran
Sebelah Barat	Tegalsari	Tegalsari

2. Sejarah Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Pondok Pesantren Mamba'ul Huda yang berada di Krasak, Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur didirikan oleh KH. Abdul Majid pada tanggal 17 Agustus 1944 (data piagam pesantren dan akta notaris yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda). Lahir di Yogyakarta, pemuda Abdul Majid yang sewaktu kecil bernama Slamet, memuarakan pengembaraan panjangnya dari Yogyakarta ke Krasak, sebuah tempat yang jauh dari perkembangan peradaban di Banyuwangi Jawa Timur. Di dusun kecil inilah, Pondok Pesantren Mamba'ul Huda. Dari pondok ini hikmah disebarkan, di pondok ini pula masyarakat berduyun-duyun datang sebagai santri berkumpul dan *ngangsu kawruh* agama, mencari hikmah tuhan untuk menuju hidup yang memiliki arti dan nilai lebih.

Maka untuk mengkomodasi itu, dikembangkanlah unit-unit kegiatan yang relevan dengan kebutuhan santri dan pesantren. Madrasah Diniyah Miftahul Huda menjadi unit formal pertama yang dibangun disini (Tahun 1954). Menyusul kemudian Madrasah Ibtidaiyah, TK, MTs Mamba'ul Huda (Tahun 1989), SMK Negeri (2005), PAUD dan MA Unggulan Mambaul Huda (Rabu, 22 Juli 2009), SMK NU serta lembaga-lembaga lainnya. karena unit unit bertambah dan berkembang maka dibentuklah Yayasan PPMH pada tanggal 14 Rajab 1408 H- 29 Maret 1988. Dengan berdirinya yayasan, maka unit-unit yang lain ada dilingkungan PPMH menjadi unit-unit yayasan.

Dengan berjalannya waktu berdirilah Pondok Peantren Mamba'ul huda Unit 3 (tiga), yang diasuh oleh putra ke 4 yaitu Ky. Khozin Majid yang sering disapa abah Khozin. Awalnya abah Khozin memutuskan untuk belajar di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri dibawah asuhan KH. Hanan Ma'sum pada tahun 1980. Kemudian pada tahun 1983 sampai 1984 abah Khozin memutuskan untuk *boyong* dari pondok dan *simah* dengan Nyai. Siti Fatimah Khozin. Satu tahun menikah, Mbah. Dul *sedo* pada tahun 1985 bertepatan pada tanggal 6 Ruwah (Sya'ban). Barulah pada tahun 2000 Abah Khozin mendirikan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Unit 3.

Pondok Pesantren Mamba'ul Huda saat ini memiliki 7 unit pondok pesantren yang dikelola dan diasuh oleh putra-putri Mbah Dul, Unit 1 diasuh oleh Alm. KH. Ahmad Muslimun Majid yang saat ini telah

dilanjutkan oleh putra-putra beliau, Unit 2 diasuh oleh Alm. KH. Umarudin Majid, sedangkan Unit 3 sendiri diasuh oleh Ky. Muhammad Khozin Majid yang sering disapa Abah Khozin, Unit 4 didirikan dan diasuh oleh KH. Khudlori Majid, sedangkan Unit 5 diasuh oleh KH. Ibrahim Majid yaitu Pondok Pesantren khusus Tahfidz al-Qur'an santri putra, dan Unit 6 diasuh oleh Bapak. Qoim. dan yang unit ke 7 diasuh oleh cucu mbah Dul yang dinamakan Pondok Dalfa, di unit tersebut khusus program belajar Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Tabel 4.2
Perkembangan Santri PPMH Unit 1 tahun 2020-2021

NO	NAMA	S.Laki	S.Perem	Jumlah	Keterangan
1.	Santri Muqim	185	361	546	Santri Aktif
2.	Santri Ula	89	198	287	Santri Aktif
3.	Santri Wustho	60	94	154	Santri Aktif
4.	Santri Ulya	15	40	55	Santri Aktif
5.	Santri Ngabdi	21	29	50	Santri Aktif
6.	Jumlah Kamar	19	21	40	Santri Aktif

Tabel 4.3
Perkembangan Santri PPMH Unit 2 tahun 2020-2021

NO	NAMA	S.Laki	S.Perem	Jumlah	Keterangan
1.	Santri Muqim	110	300	410	Santri Aktif
2.	Santri Ula	80	180	260	Santri Aktif
3.	Santri Wustho	30	58	88	Santri Aktif
4.	Santri Ulya	10	42	52	Santri Aktif
5.	Santri Ngabdi	15	20	35	Santri Aktif
6.	Jumlah Kamar	14	17	31	Santri Aktif

Tabel 4.4
Perkembangan Santri PPMH Unit 3 tahun 2020-2021

NO	NAMA	S.Laki	S.Perem	Jumlah	Keterangan
1.	Santri Muqim	177	120	297	Santri Aktif
2.	Santri Ula	142	81	223	Santri Aktif
3.	Santri Wustho	16	16	32	Santri Aktif
4.	Santri Ulya	9	9	18	Santri Aktif
5.	Santri Ngabdi	10	3	13	Santri Aktif
6.	Jumlah Kamar	15	10	25	Santri Aktif

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah santri unit 1, unit 2, dan unit 3 berdasarkan pendidikan non formal di Madrasah Diniyah Miftahul Huda krasak Tegalsari Banyuwangi dan santri *Abdi Ndalem*.

Berikut tabel dibawah ini menunjukkan jumlah santri unit 1, unit 2, dan unit 3 berdasarkan pendidikan formal yang ada di naungan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi.

Tabel 4.5
Jumlah Santri PPMH Unit 1 Berdasarkan Pendidikan Formal

NO	NAMA	S.Laki	S.Perem	Jumlah	Keterangan
1.	MI MADA	-	-	-	Madrasah Ibtidaiyah
2.	MTs. MADA	59	127	186	Madrasah Tsanawiyah
3.	MA U MADA	42	51	93	Madrasah Aliyah
4.	SMK NU	18	29	47	SMK NU
5.	SMK Negeri	20	38	58	SMK Negeri

Tabel 4.6
Jumlah Santri PPMH Unit 2 Berdasarkan Pendidikan Formal

NO	NAMA	S.Laki	S.Perem	Jumlah	Keterangan
1.	MI MADA	3	6	9	Madrasah Ibtidaiyah
2.	MTs. MADA	50	88	138	Madrasah Tsanawiyah
3.	MA U MADA	20	46	66	Madrasah Aliyah
4.	SMK NU	10	40	50	SMK NU
5.	SMK Negeri	30	62	92	SMK Negeri

Tabel 4.7
Jumlah Santri PPMH Unit 3 Berdasarkan Pendidikan Formal

NO	NAMA	S.Laki	S.Perem	Jumlah	Keterangan
1.	MI MADA	5	9	14	Madrasah Ibtidaiyah
2.	MTs. MADA	86	56	142	Madrasah Tsanawiyah
3.	MA U MADA	26	30	56	Madrasah Aliyah
4.	SMK NU	19	3	22	SMK NU
5.	SMK Negeri	1	16	17	SMK Negeri

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kyai Khozin Majid selaku pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Unit 3

Krasak tegalsari, hari Kamis, 06 Mei 2021 mengenai bagaimana sejarah awal tradisi pembacaan *hasbunallah wani'mal wakil* di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari:

“Seorang yang kini lebih dikenal dengan sebutan KH. Abdul Majid dalam perjalanan hidupnya memiliki berbagai nama, saat masih muda memiliki nama Slamet, Abdul Salam, Abdul Majid, Soroito, Sorokesumo, Sorowijoyo, luar biasa⁴¹ nama terakhir biasa dipanggil Abdul Majid. Lahir di Desa Jomboan, Sronagan Kelurahan Talang Sari Kecamatan Pengasih, kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Setelah tumbuh menjadi dewasa perjalanan KH. Abdul majid sangat panjang, dalam perjalanannya sampilah pada sebuah daerah di ujung Jawa Timur Banyuwangi tanah Balambangan yang masih sangat awam. Tanah yang terkenal dengan kekayaan alamnya sehingga sering disebut dengan tanah yang “Gemah ripah loh jinawi” meski banyak orang juga takut tuk sekedar menginjakkan kakinya. Tanah yang lebih serin ditakuti sebab budaya daerahnya yang sangat kental dengan budaya santet yang sudah membudaya.⁴² Di Banyuwangi inilah Abdul Majid singgah di desa Jambe Wangi, di Desa ini Abdul Majid muda berjumpa dengan seorang kiai ‘alim bernama kiai masdar yang sedang memulai merintis pondok pesantren, sehingga karena masih merintis dan peraturan belum terlalu ketat membuat Abdul Majid tetap dapat mengaji sambil bekerja diseparuh waktu yang lain di beberapa tempat disekitar daerah tersebut.

Hakikatnya pemuda Abdul Majid lahir di Daerah Istimewa Yogyakarta yang kemudian diusia remaja beliau pergi merantau ke banyuwangi daerah yang masih awam masyarakatnya, yang terkenal budaya santetnya namun Abdul Majid tetap saja menjalani kehidupan tersebut hingga akhirnya bertemu dengan sang kekasih istrinya yang bernama Nyai. Robi’ah Adawiyah Binti KH. Zainal Abidin.

“Hidup jauh di perantauan, meninggalkan sanak keluarga di Yogyakarta, tanpa membawa bekal apa-apa apalagi harta demi

⁴¹ Disampaikan oleh putra kelima KH. Khudori Majid

⁴² Faidatum munazirah, *Lentera Ma'rifat "Kisah Dua Orang Pejuang"*, (Banyuarum: Lentera Ma'rifat, 2019). hlm.11.

Ditempat inilah di Dusun Giri Puro, Desa Krasak, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi KH. Abdul majid bersama istrinya Nyai. Robi'ah Adawiyah melahirkan putra putrinya 1. Ny. Hj Halimah Abdul Majid 2. KH. Ibrohim Majid 3. KH. Ahmad Muslim Majid 4. KH. Khozin Majid 5. KH. Khudlori Majid 6. KH. Umaruddin Majid 7. Nyai Hj. Sarohiyah Abdul Majid. Yang kemudian putri terakhirnya ini menetap di Jombang ikut sang suami di Sabong Dukuh Kabupaten Jombang Pondok Pesantren Attaufiq.⁴³

Kemudian setelah KH. Khozin Majid menginjak usia remaja, yang merupakan putra ke 4 KH. Abdul Majid dan Ny. Hj. Robi'ah Adawiyah yang kerap dengan sapa'an Abah Khozin, memutuskan *bertholabul ilmi* di pondok pesantren yang berada di Kwagean Kabupaten Kediri dibawah asuhan KH. Khanan Ma'sum.

“Pada tahun 1980 M. abah Khozin *melakoni* hidup tirakat di pondok pesantren yang berada di Kabupaten Kediri dibawah asuhan Kh. Khanan Ma'sum. Mulai saat itulah abah Khozin mulai tirakat dengan pengamalan dzikir *Hasbunallah Wani'mal Wakil Nikmalmaula Wani'man Nasir* sebanyak 450 kali dalam sehari yang merupakan amalan dan ijazah langsung dari KH. Khanan Ma'sum. Hidup berjauhan dengan sanak keluarga kemudian Abah Khozin memutuskan untuk pulang ke Banyuwangi pada tahun 1983. Dan pada tahun itu antara 1983-1984 abah Khozin menikah dengan seorang gadis yang bernama Ny. Hj. Siti Fatimah”.

Setelah KH. Abdul Majid *sedo* pada 6 Ruwah tahun 1985, abah Khozin memulai menempati rumah yang berada di *Gumuk* dipertengahan sawah itu pada tahun 2000.

⁴³ Lentera Ma'rifat,. 19.

Gambar 4.2
Lokasi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Unit 3



Dari situlah abah khozin memulai mendirikan dan mengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Huda unit 3, merupakan unit pondok mamba'ul Huda bagian barat pondok yang dengan suasana persawahan itu menjadi unit yang melaksanakan dzikir *Hasbunallah Wani'mal Wakil* setiap ba'da subuh. Abah Khozin menyampaikan kepada kalangan santri kalau ajeg melakukan dzikir tersebut insyaAllah rezeki akan lancar, banyak disegani orang, dijauhkan dari marabahaya. Itupun harus dengan jumlah yang pas tidak boleh kurang dan tidak boleh lebih.⁴⁴

Menurut Hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh KH. Khozin Majid atau biasa disebut Abah Khozin beliau menuangkan bahwa sejarah berdirinya pondok pesantren *mbah dul* melangkahkan kaki meninggalkan sana keluarga yang di Jogja untuk mencari ilmu, sampailah di Blambangan mbah Dul bertemu dengan seseorang Kiai yang bernama Kiai Masdar yang saat itu beliau memulai merintis mendirikan Pondok Pesantren, akhirnya mbah dul *mondok* di tempat kiai masdar. Dengan berjalannya waktu mbah dul melanjutkan perjalanannya menuju desa krasak, disitu mbah dul berjumpa dengan mbah Kartono yang bertempat tinggal di Desa Tegalsari yang jaraknya

⁴⁴ Wawancara, Abah Khozin, Desa Krasak 06 Mei 2021

kurang lebih 1 km melewati setail yang menjadi perbatasan desa antara desa Krasak dan Desa Tegalsari. Dan mbah kartono mengangkat mbah dul menjadi anak angkatnya. Selain itu pemuda Abdul majid beliau suka mengisi pengajian dan kajian kajian keislaman. Dari situlah mulailah mbah dul mendirikan pondok pesantren Mamba'ul Huda. Pada tahun 2000 putra mbah dul Majid yakni K. Khozin memulai menempati di gumuk tersebut dan mendirikan pondok pesantren.

B. Pelaksanaan Dzikir Hasbunallah Wani'man Wakil di Pondok Pesantren

Mamba'ul Huda

Didalam sebuah penelitian haruslah disertai dengan sebuah data penyajian di dalamnya. Sebab data penyajian inilah yang akan dikaji dan dianalisa, sehingga dari data yang sudah teranalisa sehingga akan menghasilkan suatu titik terang atau kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti akan menyajikan beberapa hasil pengumpulan data yaitu hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan beberapa informan dari beberapa kalangan seperti pengasuh pondok pesantren, ustadz-ustadzah, pengurus pondok pesantren, santri dan alumni, serta wali santri, maka akan diuraikan terkait dengan pelaksanaan pembacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* yang dibacakan setiap ba'da sholat shubuh di Pondok

Pesantren Mamba'ul Huda khususnya di Unit 3" sebagaimana yang telah dirumuskan suatu rumusan masalah penelitian sebelumnya yaitu:

1. Sejarah Pelaksanaan Dzikir Hasbunallah Wani'mal Wakil

Sejarah adanya pembacaan Dzikir *hasbunallah wani'mal wakil* setiap ba'da subuh ini berasal dari ijazah KH. Khanan Ma'sum Kwagean, Kediri. Beliau dawuh bahwa setiap membaca kalimat tersebut secara rutin akan banyak manfaat terhadap kehidupan sehari-hari. Kyai Khozin Majid dari situlah abah Khozin memperoleh ijazah dari beliau dipun suwun untuk mengamalkan dzikir *hasbunallah wani'mal wakil* tersebut. Kemudian pada tahun 2000 abah Khozin mendirikan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda, lantas Abah Khozin mengedukasi para santri serta mengajaknya untuk melaksanakan pembacaan Hasbunallah Wani'mal Wakil tersebut setiap ba'da sholat subuh sebanyak 450 kali bacaan dalam satu majelis. Abah Khozin pun menyampaikan kepada para santri siapa saja yang hendak melaksanakan bacaan dzikir banyak manfaat yang ia dapat antaranya lancar rezeki kalau membacanya dengan rasa senang dan ikhlas.

2. Proses Pelaksanaan Dzikir Hasbunallah Wani'mal Wakil

Pelaksanaan dzikir tersebut dibaca sebanyak 450 kali dalam setiap ba'da sholat subuh.

450 kali bacaan itu menurut hitungan Abajadun kang, didalam kitab Sulamul Futuh karangan asli K.H Khanan telah menjelaskan bahwa kita mengamalkan minimal 450 kali dalam sehari, jadi kalau mau membacanya di pagi hari monggo, kalau mau siang hari monggo, kalau malampun juga monggo. Akan tetapi lebih bagusnya mengamalkan bacaan tersebut adalah

siang 450 kali, dan sore juga 450 kali insyaAllah akan banyak manfaat pada diri samian seperti *Jalbabul Rizqi* (lancar rezeki), dan tolak balak. Kalau disini kulo mengajarkan ke kang-kang pondok dan mbak pondok saya anjurkan setelah sholat shubuh, dan sebelum selesai 450 kali tersebut tidak boleh berbicara dengan sesame.⁴⁵

Bahwasannya abah Khozin itu menganjurkan kepada santri-santrinya untuk mengamalkan dzikir tersebut di pagi hari setelah sholat subuh berjamaah, alasan beliau dilakukan setelah sholat subuh agar santri santri itu tidak tidur, karena waktu tersebut sangat mujarab waktu dimana dibukakan pintu rezeki. Namun beliau juga memberi aturan bagaimana adab dalam melaksanakan dzikir dan bagaimana kemanfaatan dari dzikir tersebut.

Untuk proses pembacaan dzikir tersebut dilaksanakan setelah sholat shubuh sebanyak 450 kali, awalnya kita melaksanakan Tawassul kepara sesepuh dan para pendiri, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Al-fatihah, kemudian basmalah dan dilanjutkan membaca dzikir Hasbunallah Wani'mal wakil sebanyak 450 kali. Setelah selesai 450 kali tersebut dilanjutkan membaca ya Wahhab sebanyak 100 kali bacaan dan di akhiri dengan doa'a.⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan kang fauzi bahwa prosesnya dzikir tidak langsung membaca *Hasbunallah Wani'mal Wakil* akan tetapi ada urutannya yang diawali Tawassul dan diakhiri dengan do'a.

Sebagaimana hasil observasi setelah sholat shubuh serta wiridnya, maka selanjutnya sebelum membaca *Hasbunallah Wani'mal Wakil* dilakukannya tawassul terlebih dahulu.

⁴⁵ Wawancara, Abah Khozin, 06 Mei 2021

⁴⁶ Wawancara, Fauzi Sholeh, 22 Agustus 2021.

M. Nashiruddin al-Albani menjelaskan kata tawassul adalah merupakan sebuah kata yang murni berasal dari kata bahasa Arab asli, yang ia diucapkan oleh Al-Qur'an, Hadis, pembicaraan orang Arab sehari-hari, di sebuah sya'ir atau Prosa, yang ia sendiri memiliki arti mendekat kepada yang akan dituju mencapainya dengan usaha yang sangat keras.⁴⁷

Gambar. 4.3
Baca'an Dzikir setelah sholat shubuh



Untuk memulai mengamalkan dzikir jangan yang dilihat fadhillahnya saja, akan tetapi laksanakan terlebih dahulu pasti njenengan akan mendapatkan fadhillahnya dzikir tersebut. Berbicara dzikir banyak sekali manfaat dan fadhilahnya kalau *samian* memuali dzikir jangan lupa membaca istighfar terlebih dahulu agar segala kesalahan kita diampuniNya, kemudian membaca sholawat ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW. Banyak di kitab yang menerangkan fadhilahnya dzikir Hasbunallah Wani'mal Wakil seperti di kitab *Assirul Jalil* karangan Syekh Abul Hasan Adadili. Dan sebisa mungkin harus istiqomah membacanya, kalau *njenengan* lupa bisa di *qodho'* atau menggantinya.⁴⁸

Selain mengamalkan dzikir tersebut jangan lupa kita istighfar

minta ampunan kepa Allah Swt. Dan membaca sholawat di tujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Agar senantiasa kita mendapatkan

⁴⁷ Nashiruddin al-Albani dan Ali bin Nafi al-'Ulyani, *Tawassul dan Tabarruk*, pen. Ainurrafiq (Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 1998), 19.

⁴⁸ Wawancara, Agus Ali Faizin, ustadz Madrasah diniyah, 29 Agustus 2021.

syafaatnya di hari akhir nanti. Ketika kita lupa dalam sehari tidak membacanya maka kita harus menggantikannya, semisal hari ini tidak membaca maka besoknya kita harus membaca dua kali lipatnya. dan jangan melihat fadhilahnya, ketika kita melakukan dan membacanya insya Allah manfaat akan datang sendiri.

Kalau terkait refrensi mengenai hadis atau dalil yang menerangkan fadhilah dzikir ada banyak sekali, ada di hadis juga, di al-Qur'an juga ada di Q.S Al-Imron ayat 173, kitab *dalail khoirot, father Rahman, Kitab Hasbunallahu Wani'mal Wakil* karangan Ahmad Asmuni dari petuk- Kediri. Kesimpulannya dan tujuan utamanya dzikir itu adalah menambah kenikmatan. *Fazadahum* bertambah.⁴⁹

Selama proses membaca dzikir itupun tidak boleh *diselani* untuk berbicara apapun selain dzikir tersebut, alangkah baiknya diam tanpa suara daripada harus mengulang dari awal kembali.

Abah menyarankan sebaiknya dilakukan pagi sebanyak 450 kali, dan malam 450 kali juga, namun untuk santri abah menerapkan dan menganjurkan di pagi hari setelah sholat shubuh sebanyak 450 kali, karena di waktu itulah waktu yang sangat mujarrab, waktu dimana do'a-do'a akan diijabah oleh Allah.

Proses membacanya pun bisa dikatakan mudah bahkan tidak ada ritual khusus untuk memulai membacanya. Hanya saja menjaga agar tidak sampai berbicara satu katapun sebelum dzikir tersebut selesai. Adapun proses pembacaan dzikir Hasbunallah tersebut

⁴⁹ Wawancara, Ustadz Nur Hadi Ervan, kepala Madrasah Diniyah, 29 Agustus 2021.

mempunyai proses yang sederhana sebagaimana yang telah diamati oleh penulis, yaitu:

- a. Bertawassul terlebih dahulu, *tawassul* tersebut adalah bagian dari salah satu proses pembacaan *Hasbunallah Wani'mal wakil*. Dengan harapan agar kita dapat diwujudkan oleh sang Pencipta melalui perantara kekasih-Nya.
- b. Tahap atau proses kedua adalah kita membaca surah Al-fatihah
- c. Ketiga mulai membaca *Hasbunallah wani'mal wakil* sebanyak 450 kali
- d. Kemudian proses ke empat dilanjutkan dengan bacaan lainnya
- e. Terakhir diakhiri dengan berdo'a, berdo'a dengan harapan apa yang kita inginkan dapat dikabulkan oleh Allah SWT

Faktor yang mempengaruhi santri tidak mengikuti dzikir tersebut diantaranya, tertidur, lelah, ada juga yang membaca namun tidak membawa tasbeih jadi tidak tau sudah berapa kali bacaan, ada yang membawa tasbeih namun dia ngobrol sama teman yang ada disampingnya, ada yang diniati tidur. Memang waktu subuh inilah waktu tantangan bagi santri agar tidak tidur, namun ada trik yang dilakukan pengurus pondok agar santri tersebut tetap mengikuti dzikir tersebut dengan cara membangunkan dan menyuruh untuk mengambil air wudlu. Nah dari situlah kita mengetahui bahwa tindakan sosial Max Weber ini juga menilai dan melihat tingkah laku setiap individu dan

kelompok melalui faktor- faktor yang ada dalam pelaksanaan dzikir *hasbunallah wani'mal wakil*.

M. Rozak mengakui bahwa tidak hanya tidur atau lain sebagainya untuk tidak melaksanakan bacaan tersebut secara istiqomah, ia menyampaikan bahwa ketika liburan Pesantren mungkin dalam seminggu ia hanya membaca satu atau dua kali.⁵⁰ Hal itu merupakan faktor santri untuk tidak membacanya karena mungkin terlenu dan tidak ada kontrol dari pengasuh maupun pengurus Pondok.

C. Motif Pelaksanaan Dzikir Hasbunallah Wani'man Wakil di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari beberapa informan maka hasil wawancara yang diperoleh perlu dijabarkan dan dibahas dengan dikaitkan oleh teori yang relevan berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini.

Dari hasil wawancara dari pengasuh Pondok Pesantren ada beberapa motif dan tujuan beliau melaksanakan pembacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* diantaranya:

a. Memiliki hajat untuk mendirikan Pondok Pesantren

Bahwa beliau ingin mendirikan Pondok Pesantren, namun terkendala oleh dana yang ada masih tidak mencukupinya. Lalu Abah Khozin sowan kepada KH. Khanan untuk meminta ijjazah, KH. Khanan

⁵⁰ Wawancara M. Rozak, 29 Oktober 2022.

mengatakan bahwa bacalah *hasbunallah wani'mal wakil* paling sedikit 450 kali dalam seharinya.

“Alasan saya melaksanakan dzikir tersebut karena saya memiliki hajat ingin mendirikan pondok pesantren, kemudian saya datang kyai. Khanan saya meminta ijazah kepada beliau bagaimana agar saya bisa mendirikan pondok pensantren. Lantas Kyai. Khanan menyarankan saya untuk mengamalkan bacaan Hasbunallah wani'mal wakil secara rutin, namun beliau tidak sama sekali menyampaikan apa manfaat kedepannya. Memang kalau dari saya sendiri ijazah itu perkataan orang lain dan kita tidak perlu menanyakan apa manfaatnya yang terpenting kita jangan ragu-ragu untuk mengamalkan bacaan yang telah di ijazahkan kepada kita. Kala kita masih ragu segera hilangkan keraguan yang ada.”⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang diperoleh di lapangan, tujuan Kyai Khozin mendirikan Pondok Pesantren Namun terkendala dengan dana sehingga setelah melaksanakan bacaan yang diijazahkan kepada beliau rezeki untuk mendirikan Pondok Pesantren dapat terwujud. Motif ingin mendirikan Pondok Pesantren merupakan suatu motif tersendiri memberikan fasilitas kepada santri berupa ilmu agama hal ini sama dengan bagaimana tindakan sosial Max Weber yang memiliki tujuan yang jelas untuk mengekspresikan serta mewujudkannya.

b. Untuk Mengembangkan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Selain dzikir tersebut kita juga boleh meminta kepada Allah SWT. Apa yang kita inginkan dan apa yang kita harapkan dapat terakbul, termasuk keinginan beliau yang kedua adalah untuk bersyiar dan mengembangkan Pondok Pesantren.

“Jadi kang kita sebelum membaca dzikir Hasbunallah Wani'mal Wakil kita juga boleh mengirimkan fatihah kepada guru, keluarga

⁵¹ Wawancara, Kyai Khozin Majid, 30 Oktober 2022.

dan Nabi Muhammad SAW. Dan jangan lupa selipkan apa yang menjadi harapan kita untuk kedepannya. Boleh termasuk keinginan saya yang ke dua adalah untuk mengembangkan pondok Pesantren agar semakin melesat kedepannya, saya juga yakin kalau saya membacanya dengan penuh keyakinan dan keikhlasan akan terkabul harapan saya sendiri dan masyarakat Pondok Pesantren. Alhamdulillah atas izin Allah sekarang ini santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda semakin melesat, tambah banyak anak yang niat bertolabul ilmi. Perkembangannya pun juga alhamdulillah menjadi tiga kali lipat dari pertama saya mendirikan Pondok Pesantren.”⁵²

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang telah didapat di lapangan, bahwa kita boleh menyertakan bahwa setiap akan melaksanakan bacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* kita boleh menyelipkan apa yang menjadi keinginan kita masing-masing. Hal ini dapat berorientasi kepada tindakan Max Weber yakni untuk mengetahui tingkah laku dari setiap individu ataupun kelompok yang memiliki tujuan agar mendapatkan kemanfaatan.

c. Edukasi

Edukasi merupakan suatu pembelajaran dan pengetahuan dan secara tidak langsung juga mengajak untuk melakukan sesuatu.

“Tujuan saya melaksanakan dzikir ini saya bertujuan untuk mengedukasi atau memberi wawasan kepada santri-santri serta mengajak untuk melaksanakan dzikir tersebut. Belajar untuk *riyadhoh* dalam hal spriritual untuk membiasakan diri agar mapan, mantep, dan belajar menenangkan hati melalui spiritualisme. Dan juga agar memberikan manfaat terhadap diri masing-masing, khususnya kepada keluarga yang berada di rumah agar mendapatkan rezeki yang cukup serta barokah. Juga termasuk membantu dalam hal mendo'akan kepada orang tua.”⁵³

⁵² Wawancara, Kyai Khozin Majid, 30 Oktober 2022.

⁵³ Wawancara, Kyai Khozin Majid, 30 Oktober 2022.

Seperti yang telah peneliti dapat dari kyai Khozin, beliau juga memiliki tujuan untuk memberikan *education* terhadap santri-santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda hal ini selaras dengan teori tindakan Max Weber yang berorientasi kepada tujuan dan motif dalam melaksanakan tradisi dzikir *Hasbunallah Wani'mal Wakil*

D. Analisis Hasil Penelitian

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan. Analisis dilakukan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.⁵⁴

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan.

1. Pelaksanaan Dzikir Hasbunallah Wani'man Wakil di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Tradisi pembacaan *hasbunallah wani'mal wakil* merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan secara rutin setiap ba'da subuh di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Krasak, Tegalsari, Banyuwangi.

Banyak manfaat yang didapat oleh Kyai Khozin setelah melaksanakan dzikir tersebut guna untuk mencapai keinginannya mendirikan Pondok Pesantren dan juga untuk memberikan edukasi terhadap santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda.

⁵⁴ Iskandar, *Metodologi Prnelitian Kualitatif*, (Jakarta: GP Press. 2009),136.

Dalam praktiknya pembacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* tersebut dibaca setiap ba'da subuh sebanyak 450 kali secara *majlis wahidin*, artinya untuk melaksanakan dzikir tersebut para pembaca dihimbau untuk tidak berucap apapun sebelum dzikir *Hasbunallah Wani'mal Wakil* benar-benar selesai sebanyak 450 kali. Dilaksanakan pada waktu subuh karena pada waktu itulah yang sangat mujarab untuk kita berdzikir kepada Allah Swt.

Untuk memulai pembacaan *hasbunallah wani'mal wakil* tersebut diawali dengan tawassul kepada Nabi Muhammad SAW., kepada orang tua, dan kepada guru guru. Dan di lanjutkan membaca surah al-Fatihah lalu memulai dzikir *Hasbunallah wani'mal Wakil* 450 kali, Ya Wahhab 100 kali dan ditutup dengan do'a.

Kalimat "*Hasbunallah Wani'mal Wakil*" adalah do'a permintaan, obat bagi segala yang menggelisahkan seorang muslim baik perkara dunia ataupun perkara akhirat. "*Hasbunallah Wani'mal Wakil*" memiliki kelebihan bagi orang-orang yang mau mengamalkannya, antaranya adalah selalu diberikan rasa nyaman, berani dan percaya diri. Dari hasil penelitian diatas peneliti meyampaikan bahwa tidak ada hal yang merugikan baginya apabila melaksanakan dzikir tersebut, karena dzikir apapun juga menjadi tujuan agar mendapat ridho dari Allah Swt. Dibaca 450 kali dalam sehari adalah hal yang menarik bagi peneliti karena hal tersebut tak sedikit orang yang mampu membaca dzikir tersebut dilaksanakan secara rutin.

Ada beberapa hal yang disampaikan oleh peneliti terkait pelaksanaan dzikir tersebut, hal ini menjadi kekurangan untuk santri karena dari beberapa santri banyak yang belum mengetahui tujuan dzikir tersebut, setidaknya meskipun kiyai tidak menyampaikan secara langsung kepada santri, namun kewajiban santri untuk mencarinya agar tak hanya melakukan dzikir tersebut tanpa mengetahui tujuannya.

Tradisi pembacaan *hasbunallah wani'mal wakil* ini berorientasi pada kajian living hadis karena kiai Khozin Majid selain menggunakan rujukan kitab karangan KH. Khanan Ma'sum beliau juga menggunakan hadis shohih bukhori untuk dijadikan landasan untuk mendapatkan kemanfaatan dalam kehidupan menggunakan dzikir *hasbunallah wani'mal wakil*.

2. Motif Pelaksanaan Dzikir Berdasarkan Teori Max Weber

Dzikir *Hasbunallah Wani'mal Wakil* merupakan salah satu amalan yang dilakukan oleh keluarga besar pondok pesantren Mamba'ul Huda yang bertujuan untuk *riyadhoh* kepada Allah SWT. Juga untuk bersyiar kepada masyarakat luas upaya mengenalkan budaya pondok pesantren yang positif. Hal ini selaras dengan teori Max Weber tentang tindakan sosial. Max Weber mengutarakan dalam masyarakat terdapat keadaan sosial dan pranata sosial. Dikatakan bahwa keadaan sosial dan pranata sosial merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial.⁵⁵

⁵⁵ Irawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Prenadamedia. 2014), 98.

Sebagaimana yang telah menjadi motif Kyai Khozin dalam upaya memperoleh suatu kenikmatan melalui upaya pembacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hal ini selaras dengan tindakan sosial Max Weber dan tergolong pada tindakan sosial Rasional Nilai. Karena pada dasarnya kyai memiliki motif dan tujuan yang bersifat jelas yang telah melalui pertimbangan yang sangat matang. Selain itu kyai juga mengakui bahwa pada hadis tersebut kita bisa mengetahui bahwa Allah lah sebaik-baik tempat untuk meminta.

Tindakan rasional nilai tersebut merupakan tindakan sosial yang hampir sama dengan rasional instrumental, yaitu tindakan yang dilakukan telah melalui pertimbangan yang matang dan memiliki motif dan tujuan yang jelas. Perbedaannya hanya terletak pada nilai yang menjadi dasar dalam tindakan ini.

Nilai-nilai yang ada dalam tradisi tersebut yaitu keyakinan kyai terhadap manfaat yang diperolehnya setelah melaksanakan pembaca'an *Hasbunallah Wani'mal Wakil* bahwa akan memberikan kita rasa nyaman, lancar dalam segala hal, serta dijauhkan dari segala mara bahaya. Selain itu kyai meyakini dengan hal tersebut keinginan dan harapan beliau tercapai. Bahwa Allah tempat sebaik-baiknya meminta.

Setiap individu masyarakat pondok pesantren memiliki keyakinan masing-masing atas tindakan yang mereka lakukan seperti yang dilaksanakan pada tradisi pembacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* tersebut. Dari beberapa informan dia benar-benar meyakini bahwa

tindakannya melaksanakan pembaca'an *Hasbunallah Wani'mal Wakil* dapat memperlancar rezeki, menurutnya rezeki bukan hanya dilihat dari segi materi saja, namun memiliki teman yang sholih itu adalah rezeki baginya serta ia merasakan tidak pernah telat dalam hal apapun. Serta diberikan kecukupan kalau masih menjadi santri dengan bacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* dapat membantu melancarkan rezeki yang mencarikan biaya.

Ada pula yang menyatakan bahwa ia tidak selalu membacanya namun ketika ia membaca akan ada rasa kenyamanan serta kedamaian dalam hatinya. Dengan adanya tradisi ini menggunakan metode living hadis adalah salah satu cara untuk mengetahui setiap individu dan kelompok dalam pelaksanaan dan mengembangkan tradisi dzikir tersebut supaya dikenal oleh masyarakat luas. Dalam artian meskipun santri sudah pulang ke rumah santri tetap melaksanakan dzikir tersebut agar tradisi ini semakin membudaya dan dikenal oleh kalangan masyarakat luas.

Hal ini selaras dengan *living hadis* yang merupakan suatu kejadian yang terlihat di kalangan masyarakat berupa tindakan atau tingkah laku yang memiliki banyak sumber terutama dari hadis Nabi Muhammad SAW.

Tradisi pembacaan *hasbunallah wani'mal wakil* ini merupakan tradisi living hadis termasuk tradisi lisan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berawal dari perjalanan K. Khozin Majid yang nyantri di Pondok Pesantren asuhan KH. Khanan Ma'sum Kawagean, Kabupaten Kediri. Sebagai landasannya abah khozin mendapatkan dari kitab yang ditulis KH. Khanan Ma'sum yaitu kitab Sulamul Futuhat. Dan juga hadis yang terdapat di dalam kitab Shahih bukhari juz.6 tersebut. Sehingga kyai Khozin Mengajak para santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda untuk melaksanakan Dzikir *Hasbunallah Wani'mal Wakil* Setelah Kyai Khozin Mendapatkan ijazah dari KH. Khanan Ma'sum. Tradisi tersebut dibaca sebanyak 450 kali dalam satu majelis dilakukan setelah sholat subuh berjama'ah. Adapun proses pembacaan dzikir tersebut adalah *Pertama*, diawali dengan *Tawassul* serta menyebutkan semua yang menjadi hajatnya, *Kedua*, Membaca Surah Al-Fatihah, *Ketiga*, Membaca dzikir *hasbunallah wani'mal wakil* dan baca'an lainnya, dan *Keempat*, di akhiri dengan do'a.
2. Ada motif dan tujuan kyai dalam melaksanakan ritual pembacaan *hasbunallah wani'mal wakil* tersebut antaranya *Pertama*, memiliki tujuan untuk mendirikan Pondok pesantren. *Kedua*, untuk mengembangkan pondok pesantren Mamba'ul Huda melalui pembacaan tersebut beliau mengakui bahwa dengan adanya ritual tersebut mampu memberikan kemanfaatan tersendiri untuk berkembangnya pondok pesantren mamba'ul

Huda. *Ketiga* untu bersyia'ar atu mengedukasi santri supaya mau melaksanakan wirid tersebut supaya dapat memperlancar segala urusannya, merupakan salah satunya dari makna spiritual yang didapat setelah membaca *Hasbunallah Wani'mal Wakil* tersebut. Banyak santri dan alumni yang merasakan sendiri makna spiritual yang terkandung dalam dzikir *hasbunallah wani'mal wakil*. Namun ada pula faktor yang menjadi halangan untuk mendapatkan itu semua antaranya karena santri lupa tidak membawa tasbih yang kemudian ia tak mengetahui berapa banyak yang ia dapati. Ngantuk atau tertidur juga menjadi faktor terberat santri dalam melaksanakan ritual tersebut.

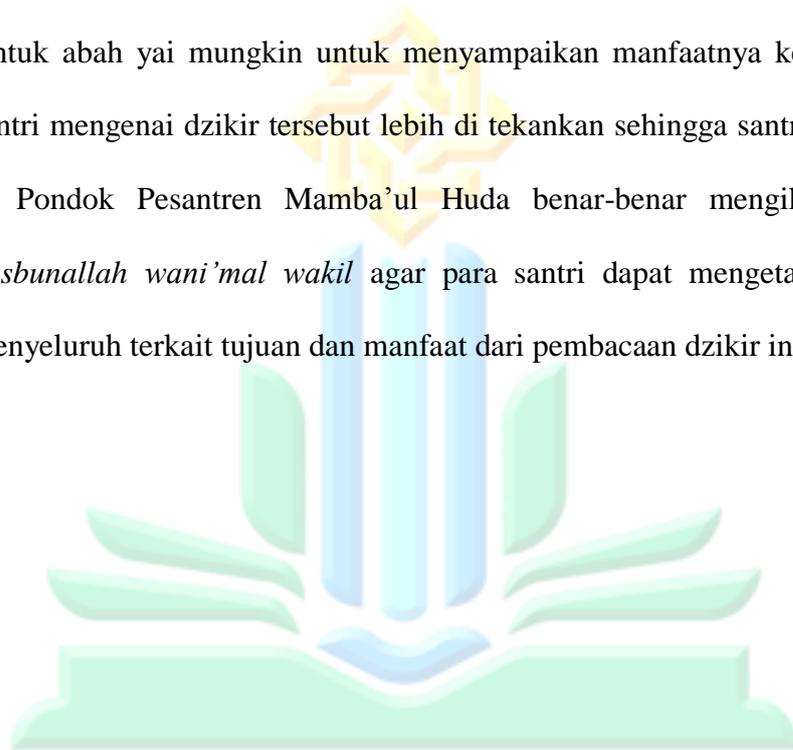
B. Saran

Adapun saran- saran yang peneliti berikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Santri bahkan alumni haruslah tau asal usul tradisi pembacaan *Hasbunallah Wanikmal Wakil* beserta manfaatnya setelah pelaksanaan dzikir tersebut.dan juga mengikuti dengan seksama proses pelaksanaan dzikir *hasbunallah wani'mal wakil* agar santri dapat merasakan kemanfaatannya.
2. Santri juga harus mengetahui latar belakang hadis yang digunakan sebagai landasan pembacaan *Hasbunallah Wani'mal Wakil* tersebut. Apakah hadis tersebut shahih, hasan, ataupun dhaif, dan juga harus adanya penelitian dahulu terhadap hadis yang digunakan serta penelitian terhadap kitab *sulamul futuhat* itu sendiri. Mengingat santri yang juga banyak merangkap

di sekolah formal MA Unggulan Mamba'ul Huda yang salah satu jurusannya adalah Islamic studies. 1

3. Saran untuk penelitian selanjutnya, karena punya peneliti masih kurang maksimal dalam fokus penelitiannya maka lebih dijabarkan lagi terkait dzikir *Hasbunallah Wani'mal Wakil*, dan gunakan metode kuantitatif.
4. Untuk abah yai mungkin untuk menyampaikan manfaatnya kepada para santri mengenai dzikir tersebut lebih di tekankan sehingga santri yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda benar-benar mengikuti dzikir *hasbunallah wani'mal wakil* agar para santri dapat mengetahui secara menyeluruh terkait tujuan dan manfaat dari pembacaan dzikir ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Lutfi Fathullah Mughni Ahmad, “40 Hadis keutamaan Dzikir dan Berdzikir”, (Surabaya: Majelis Dzikir SBY Nurussalam, 2008)
- Muniron, “Pengantar Studi Islam”, (Jember: IAIN Jember Press, 2015)
- Nur Kholis, “Pengantar Studi Al-Qur’an dan Al-Hadits”, (Yogyakarta: Teras,,)
- Alfatih Suryadilaga Muhammad, “Metodologi Penelitian Hadis”, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006)
- Piotr Sztompka, “Sosiologi Perubahan Sosial, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)
- AG Muhaimin, “Islam dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon Terj. Suganda”, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2011)
- Kartasapoetra dan Hartini, “Kamus Sosiologi dan kependudukan”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Syafe’i Rahmat, “Ilmu Ushul Fiqh”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007)
- Fatinah Lina, “Resume Ilmu Ushul Fikih Karangan Syekh Abdul Wahab Khalaf”, (Bandung: Uin Sunan Gunung Djati, 2012)
- Musyafa Haidar, “Agar Rezeki Tak Penah Habis, (Yogyakarta: Checklist, 2020)
- Joko S. Kahhar dan Gilang Cita Madinah, “ Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir”, (Yogyakarta: Sajadah_Press, 2007)
- Amin Ghofur, “Rahasia Zikir dan Doa”, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2010)
- Iskandar, “Metodologi Penelitian Kualitatif”. (Jakarta: GP Press, 2009)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: ALFABETA, 2017)
- Faidatum Munazirah, “Lentera Ma’rifat Kisah Dua Orang Pejuang”, (Banyuarum: Lentera Ma’rifat, 2019)

Nashiruddin al-Albani dan Ali bin Nafi al-'Ulyani, "Tawassul dan Tabarruk", (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1998)

Irawan, "Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma", (Jakarta: Prenadamedia, 2014)

Doyle Paul Johnson, teori sosiologi Klasik dan Moedern, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994)

Jurnal :

Fahriansyah, "Filosofi Dakwah Jama'ah" Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 15 no.29, Januari-Juni 2016.

Ensiklopedia Islam, Jilid 6 (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Houve..)

Kitab :

Abu Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwiniy, "Sunan Ibnu Majah, juz 2, (Dar Ihyak Kitabul Arobiyah,273)

Imam Bukhori, Hadis Shohih Bukhori "Innanasa Qodjami'u Lakum", Nomor 4563 juz 6.

Skripsi :

Iffa Rahmatul Husnia. 2018. Dzikir Hasbunallah untuk menumbuhkan Self Acceptance Pada Lansia Di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali. Skripsi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Fadilatus Sahriyati. 2020. Tradisi Pesta Sholawat Setiap Malam Jum'at Manis (Studi Living Hadis di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso). Skripsi Mahasiswa IAIN Jember

Wawancara:

Imam Masyhuri. Wawancara. 1 Desember 2019.

Kyai. Khozin Majid. Wawancara. 21 Oktober 2020.

Kyai. Khozin Majid. Wawancara. 06 Mei 2021

Fauzi Sholeh. Wawancara. 22 Agustus 2021

Ali Faizin, Wawancara. 29 Agustus 2021

Nur Hadi Ervan, Wawancara. 29 Agustus 2021

M. Rozak, Wawancara. 29 Oktober 2022

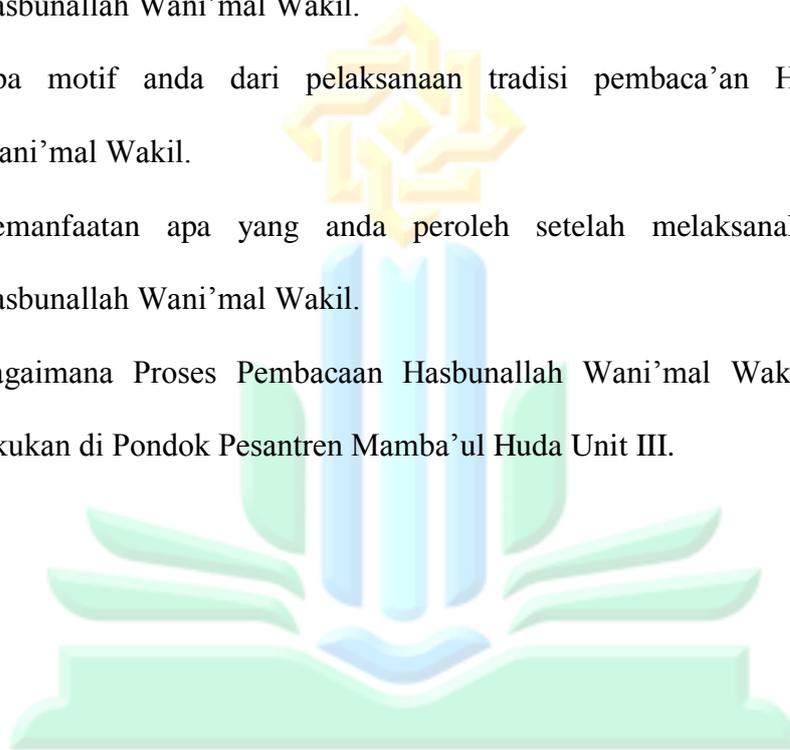
Kyai Khozin Majid, Wawancara. 30 Oktober 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya atau adanya tradisi pembaca'an Hasbunallah Wani'mal Wakil.
2. Apa yang melatar belekangi untuk mendirikan tradisi pembaca'an Hasbunallah Wani'mal Wakil.
3. Apa motif anda dari pelaksanaan tradisi pembaca'an Hasbunallah Wani'mal Wakil.
4. Kemanfaatan apa yang anda peroleh setelah melaksanakan dzikir Hasbunallah Wani'mal Wakil.
5. Bagaimana Proses Pembacaan Hasbunallah Wani'mal Wakil yang di lakukan di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Unit III.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Pengumpulan Data Pesantren



Wawancara dengan Pengasuh PPMH 3



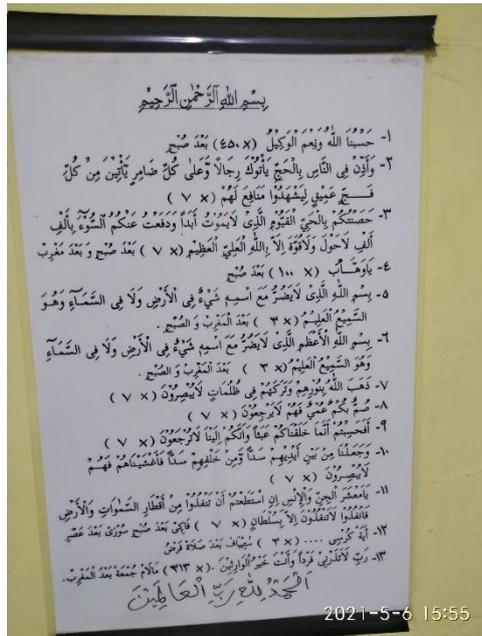
Wawancara dengan Alumni PonPes Mamba'ul Huda 22 Agustus 2021



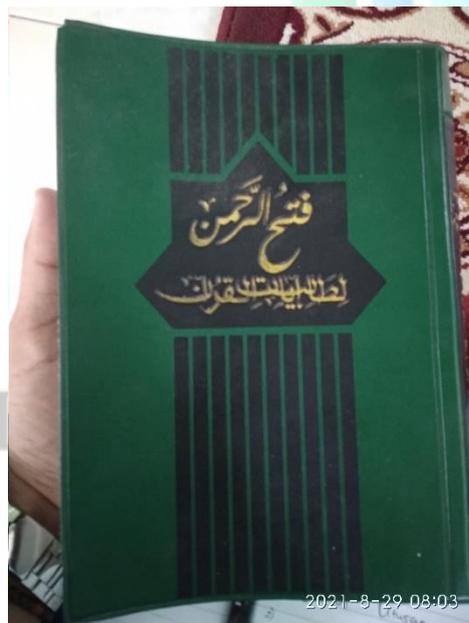
Wawancara dengan Agus Ali Faizin Pengasuh, 29 Agustus 2021



Wawancara Dengan Ustadz Nur Hadi Ervan Kepala Madin Miftahul Huda Krasak Tegalsari, 29 Agustus 2021



Lafadz dzikir Hasbunallah wani'mal wakil setiap ba'da subuh



Kitab Fathur Rahman, Kamus untuk mencari Suatu ayat



Wawancara Dengan Santri Ulya, Munawar Rosyid, 6 Mei 2021



Kegiatan Dzikir Hasbunallah Wani'mal Wakil ba'da Subuh



Kegiatan Dzikir Hasbunallah Wani'mal Wakil Ba'da subuh



Wawancara Kyai Khozin Majid, 30 Oktober 2022



Surat keterangan selesai penelitian, 30 Oktober 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Irfan Afandi

NIM : U20172027

Prodi/Jurusan : Ilmu Hadis/Fakultas Ushuluddin Aadam dan Humaniora

Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Tradisi Pembacaan Dzikir *Hasbunallah Wani'mal Wakil* di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi (Studi Living Hadis)**” adalah hasil penelitian hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

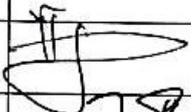
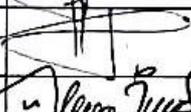
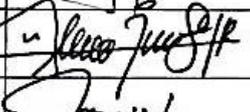
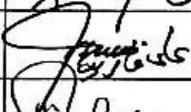
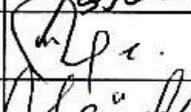
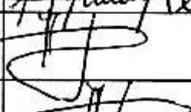
Jember, 10 Januari 2023
Saya yang menyatakan



Akhmad Irfan Afandi
NIM.U20172027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	20 oktober 2020	Penyerahan Surat penelitian	
2.	21 Oktober 2020	Observasi kegiatan	
3.	21 Oktober 2020	Wawancara Kyai. Khozin	
4.	06 Mei 2021	Wawancara Kyai. Khozin	
5.	22 Agustus 2021	Wawancara Fauzi Sholeh	
6.	29 Agustus 2021	Wawancara Ali Faizin	
7.	29 Agustus 2021	Wawancara Nur Hadi Ervan	
8.	29 Oktober 2022	Wawancara M. Rozak	
9.	30 Oktober 2022	Wawancara Kyai. Khozin	
10.	30 Oktober 2022	Surat Keterangan Selesai	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Banyuwangi, 30 Oktober 2022
Pondok Pesantren Mamba'ul Huda



Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Huda



YAYASAN PONDOK PESANTRN "MAMBA'UL HUDA"
PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA UNIT III
KRASAK TEGALSARI BANYUWANGI

Alamat: PP.Mamba'ul Huda. Jl. KH.Abdul Majid Krasak, Tegalsari Po Box 202 Jajag Banyuwangi 68485, Telepon: 03337709762, Email:
Mamba'ul Huda01@Yahoo.Co.Id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/PPMH/X/2022

Yang Bertandatangan di bawah ini

Nama : **MOHAMMAD KHOZIN MAJID**
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ (UINKHAS) JEMBER di bawah ini :

Nama : **AKHMAD IRFAN AFANDI**
Nim : U20172027
Prodi : Ilmu hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora

Telah menyelesaikan penelitian yang berjudul "TRADISI PEMBACAAN HASBUNALLAH WANI'MAL WAKIL DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA KRASAK TEGALSARI BANYUWANGI" yang dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2020 – 30 Oktober 2022 di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.



BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Akhmad Irfan Afandi
NIM : U20172027
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 29 Mei 1999
Alamat Asal : Dsn. Krajan Rt.003/Rw.001, Ds. Wringinrejo, Kec. Gambiran, Kab. Banyuwangi
Provinsi : Jawa Timur
Email : irfanakhmad337@gmail.com.
No. HP : 082139411382

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK Khodijah 51 Wringinrejo (2003-2005)
- MI Hidayatul Ulum (2005-2011)
- Mts. Darul Amien Gembolo (2011-2014)
- MA U Mambaul Huda Krasak (2014-2017)
- UIN KHAS Jember (2017-2023)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota Racana KBP-NRA UIN KHAS Jember Angkatan 2017
- Sekretaris Reka Protokol Pramuka UIN KHAS Jember
- WAKA I IPNU-IPPNU PAC Gambiran (2022-2024)
- Instruktur PC IPNU Kabupaten Banyuwangi
- Sekretaris SAKO Ma'arif NU Kecamatan Cluring (2021-2022)
- Ketua SAKO Ma'arif NU Kecamatan Cluring (2022-2026)